

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII
DI MTs AL-AMIEN AMBULU**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

Nia Hidayatul Ramadhani
NIM 201101100003
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII
DI MTs AL-AMIEN AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nia Hidayatul Ramadhani
NIM 201101100003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII
DI MTs AL-AMIEN AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

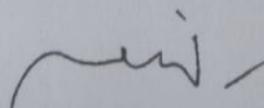
Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Nia Hidayatul Ramadhani
NIM 201101100003

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:



Drs. Joko Suroso, M.Pd.
NIP. 196510041992031003

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII
DI MTs AL-AMIEN AMBULU

SKRIPSI

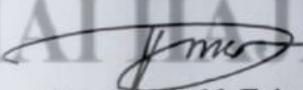
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

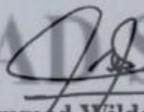
Hari : Senin
Tanggal : 25 November 2024

Tim Penguji :

Ketua

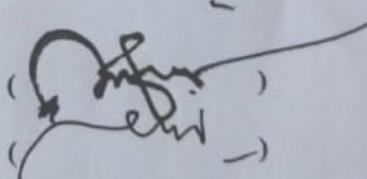
Sekretaris


Dinar Mafukh Fajar, M.Pd
NIP. 199109282018011001


Mohammad Wildan Habibi, M.Pd
NIP. 198912282023211020

Anggota :

1. Abdul Rahim, S.Si., M.Si
2. Drs. Joko Suroso, M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



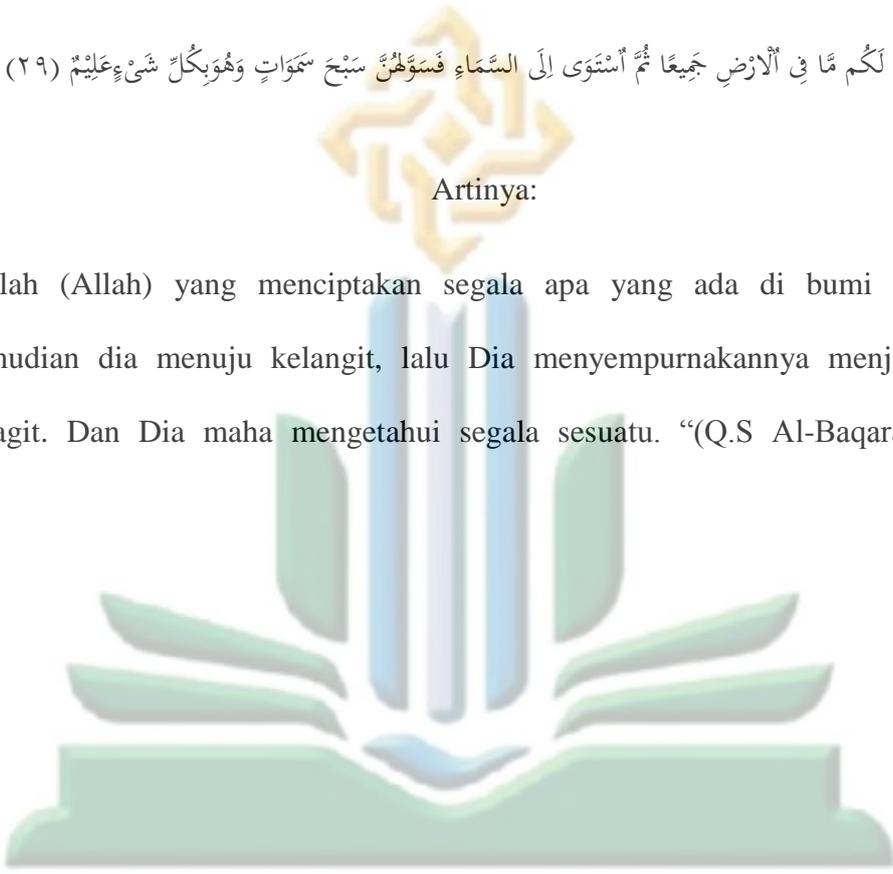
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 19730424000031005

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya:

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian dia menuju kelangit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh alnagit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu. “(Q.S Al-Baqarah: 29)”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur Dan Terjemahan (Bandung: Semesta AlQur'an, 2013)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing jalan saya.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sugianto dan Ibu Imroati yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a yang setiap hari untuk saya sampai pada hari ini, selalu menyakinkan saya bahwa usaha tidak menghinati hasil, dan selalu memberikan yang terbaik untuk saya.
3. Kakak saya Maghfirotul Hikmah S.Pd, Adek saya Lailatul Maharoh serta keponakan saya Mohammad Arka nanta Mardhotilah dan Mohammad Afkar Maulana yang membantu, menghibur dan memotivasi dalam keadaan apapun.
4. Sahabat terbaik saya Nita Khoirunnisa, Siti Nur Nabila, Zulfa Rofi'atun Naja dan Umi Lailatul.
5. Teman terbaik saya Annisa Putri Cahyani, Alfiatur Rizki, Nova Shefira, Alfiana Rahmawati dan Shohibatin nisak.
6. Teman-teman Tadris IPA 1 yang telah banyak membantu selama perkuliahan, terimakasih atas segala do'a dan dukungan kalian. Mohon maaf belum bisa menyebutkan satu-persatu. Semoga kita bertemu di titik kesuksesan masing-masing. Aamiin.

7. Teman-teman Pramuka UIN Khas Jember yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penyelesaian tugas akhir perkuliahan.
8. Teman-teman PLP yang masih menjadi saudara dan juga penyemangat serta motivator untuk penulis.
9. Last but not least, teruntuk diriku sendiri Nia Hidayatul Ramadhani. Terimakasih sudah menepikan ego dan memilih kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini, kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa sakitnya kamu terjatuh dan putus asa untuk bertahan. Tetaplah mencoba bangkit. Terimakasih banyak sudah bertahan untuk melanjutkan semuanya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi setiap manusia, semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran IPA di MTs-AlAmien Ambulu”.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, M.M selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Kian Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Terbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Sains yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.Pfis selaku Koordinator Program Studi Tadris IPA yang telah membimbing kami, memberikan ilu serta nasihat sehingga bisa menyelesaikan mata kuliah yang kami tempuh dengan baik.

5. Bapak Joko Suroso, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya demi kelancaran proses mengerjakan skripsi ini.

6. Bapak Ibu Dosen Tadris IPA yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bimbingan serta nasihat selama menempuh pendidikan di kampus UIN Khas Jember.

7. Semau pihak MTs Al-Amien Ambulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan khususnya Bapak Robith Rifqi, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Al-Amien Ambulu dan kepada Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd selaku guru IPA MTs Al-Amien Ambulu yang telah memberikan masukan dan saran, sekaligus mendampingi peneliti.

Akhirnya dengan selesai nya skripsi ini semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 November 2024

Penulis

Nia Hidayatul Ramadhani

ABSTRAK

Nia Hidayatul Ramadhani 2024: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bumi dan Tata Surya Kelas VII d MTs Al-Amien Ambulu

Kata Kunci: *Make A Match*, Minat Belajar IPA Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi oleh model pembelajaran yang digunakan di MTs Al-Amien Ambulu yang masih berpusat kepada guru dan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menimbulkan minat belajar IPA siswa yang rendah. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan kurang tepat dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan. Salah satu alternatif yang diharapkan menjadi solusi yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match* yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar IPA siswa.

Rumusan masalah yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbentuk terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen mengidentifikasi dampak dari suatu perlakuan. Adapun desain yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pola desain *nonequivalent control group*. Pengambilan sampling yaitu kelas VII-C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 41 siswa dan VII-G sebagai kelas kontrol dengan jumlah 45 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *Independent Sampel T-Test*.

Berdasarkan hasil uji-t pada angket minat belajar IPA siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian.....	15
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Analisis Data.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	59

A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisi Data	60
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	66
D. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Variabel <i>Make A Match</i>	13
Tabel 1. 2 Indikator Variabel Minat Belajar Siswa.....	13
Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Data jumlah siswa kelas VII Mts Al-Amien Ambulu.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi dan Indikator Minat Belajar Siswa.....	46
Tabel 3.3 Alternatif Skor Angket Minat Belajar Siswa	47
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Insterumen Angket Minat Belajar IPA	49
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Insterumen.....	50
Tabel 4.1 Rublik Tahap Pembelajaran <i>Make A Match</i>	60
Tabel 4.2 Data Hasil Penelitian Pretest dan Posttest Angket Minat Belajar	63
Tabel 4.3 Data Hasil Penelitian Pretest dan Posttest Angket Minat Belajar	64
Tabel 4.4 Statistik Deskriptip Pretest Angket Minat Belajar.....	66
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pretest Angket Minat Belajar Kelas Kontrol.....	67
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Posttest Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Posttest Angket Minat Belajar	68
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pretest Angket Minat Belajar Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Posttest Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Sampel t-test Pretest	72
Tabel 4.13 Hasil Posttest Minat Belajar Posttest	73
Tabel 4.14 Hasil Pretest dan Posttest Minat Belajar Siswa	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem Tata Surya.....	30
Gambar 2.2 Matahari	30
Gambar 2.3 Planet Merkurius	32
Gambar 2.4 Planet Venus.....	32
Gambar 2.5 Planet Bumi	33
Gambar 2.6 Planet Mars.....	34
Gambar 2.7 Planet Jupiter.....	35
Gambar 2.8 Planet Saturnus.....	35
Gambar 2.9 Planet Uranus	36
Gambar 2.10 Planet Neptunus.....	36
Gambar 2.11 Satelit.....	37
Gambar 2.12 Sabuk asteroid	39
Gambar 2.13 Meteroid	39
Gambar 2.14 Komet.....	40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan dengan pendidikan sebuah bangsa akan mengalami kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pengelolaan sumber daya alam. Suatu sistem yang input, terdiri dari siswa dan guru, komponen kedua adalah proses dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen ketiga hasil, dampak dari interaksi antara guru dan siswa dan di barengi dengan proses. Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.²

Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Sistem pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang terencana dan suatu usaha untuk agar siswa bisa aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dalam keagamaan, pengendalian pada diri sendiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Berdasarkan rumusan tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan ketrampilan yang ada di dalam diri siswa melalui berbagai bentuk kegiatan seperti bimbingan, pengajaran maupun latihan. Potensi yang dimiliki oleh siswa tentu berbeda satu sama lain, selain itu

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung Aksara, 2001) hal. 48

³ Undang-Undang, SIKDNAS (UU RI NO. 20 Th. 2003) Dikbud KBRI.

potensi yang ada dalam diri siswa tentunya tidak berkembang secara cepat. Diperlukan sebuah proses untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut secara maksimal. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Setiap siswa harus melalui proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.⁴ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sering diubah seiring perkembangan tahun dengan dijadikannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki beberapa macam agar siswa lebih optimal dan memiliki konsep untuk menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu.⁵

Suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam masyarakat disebut pendidikan. Dalam pendidikan tentu ada tujuan pendidikan dan proses belajar. Sebagai sebuah proses sengaja maka

⁴ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya Tahun 2000-2004 (Jakarta Utama, 2004), h. 7

⁵ F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65.

pendidikan harus dievaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar dan diri sendiri, serta pengembangan lebih lanjut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kajian ilmu yang berfokus pada segala sesuatu yang berkaitan tentang alam serta peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sebagai ilmu *the values of science*, IPA mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab moral. Nilai-nilai IPA dapat menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*), senantiasa mendahulukan bukti (*respect for evidence*), mudah disesuaikan terhadap gagasan baru (*flexibility*), refleksi kritis (*critical reflection*), sikap peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan (*sensitivity to living and environment*).⁷ Ilmu Pengetahuan alam termasuk salah satu dalam ilmu eksakta yang diperoleh dari pengumpulan data eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang gejala alam yang dapat dipercaya. Puspitasari berpendapat bahwa fenomena pembelajaran IPA di Indonesia cenderung menekankan pada ranah produk IPA sehingga siswa cenderung belajar menghafal.⁸ Pada kenyataannya saat ini pembelajaran yang digunakan di Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih dikenal dengan metode ceramah, metode ini merupakan sebuah bentuk

⁶ Rivo Alfarizi Kurniawan and Rafiatul Hasanah, 'Pengembangan Game Quartet Card Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP/MTs', *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 4.2 (2022), 30–42 (pp. 30–42) <<https://doi.org/10.21580/bioeduca.v4i2.11258>>.

⁷ Ayu Sri Wahyuni, 'Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.2 (2022), 118–26 (pp. 118–26) <<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>>.

⁸ Sutrisna Nana and Gusnidar, 'Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), 2859–68 (p. 2860) <<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1241>>.

interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*), siswa belum memiliki kesempatan berperan aktif dalam pembelajaran (*Student Centered Learning*). Dalam hal ini bertentangan dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁹ Upaya untuk mendukung pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode yang memberikan peran penting bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya berpusat pada penjelasan guru.

Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dari uraian di atas beserta konsep-konsep pendidikan para ahli pendidikan, sangatlah saling mendukung dan menguatkan akan pentingnya pendidikan minat atau kemampuan pada diri masing-masing anak. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperhatikanlah hasil apa yang sudah dilakukan oleh umatnya.

⁹ Permendiknas No. 22 Th. 2006

Firman Allah tentang minat belajar terhadap dalam Al-qur'an Surat al-Najm ayat 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝ ٣٩

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak diperlihatkan (kepadanya). (QS.Al-Najm (53) :39)¹⁰

Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹¹ Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Kenyataannya menunjukkan bahwa minat siswa terhadap suatu mata pelajaran di sekolah juga berbeda-beda. Misalnya ada sebagian lebih menyukai mata pelajaran matematika, sementara siswa lainnya kurang tertarik. Ada pula siswa yang menyukai pelajaran IPA sedangkan siswa lainnya lebih tertarik dengan pelajaran fisika, bahasa dan mata pelajaran lainnya. Minat sangat penting dimiliki bagi individu yang belajar, karena dengan adanya minat maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat melaksanakan aktivitas belajarnya dengan suasana yang menyenangkan. Minat belajar siswa biasanya tercermin dari sikap atau perasaan senang dan ketertarikan serta keterlibatannya

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*

¹¹ H Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara) <<https://books.google.co.id/books?id=pOmoEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>.

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Minat belajar juga dapat dilihat dari kreativitas dan inisiatif siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu yaitu ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran IPA di MTs Al-Amien Ambulu yang hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Hal ini dapat menyebabkan siswa hanya sebagai pendengar pasif dan mengakibatkan kebosanan kepada siswa sehingga dalam pembelajaran menjadi kurang interaktif yang memengaruhi terjadinya minat belajar lebih rendah.¹² Selain wawancara dengan guru IPA, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Meilani mengenai pembelajaran IPA jika guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa tersebut mengatakan bahwa memang dalam pembelajaran yang hanya dijelaskan oleh guru saja tanpa ada variasi itu membosankan dan membuat siswa kurang semangat saat pembelajaran berlangsung.

Penerapan model *make a match* di beberapa sekolah, selama ini membantu guru dalam mengatasi belajar tertentu yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan rendahnya minat belajar siswa selama pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang telah dilakukan Yuriska Eka Yanti di SMP 2 Kelapa Dua yang mengkaji dan mendalami masalah belajar siswa yang kurang berantusias selama proses pembelajaran yang menjadikan minat belajar siswa rendah. Permasalahannya yaitu pembelajarannya masih bersifat tradisional atau

¹² Wawancara MTs Al-Amien Ambulu, 20 September 2023

dapat dikatakan masih menggunakan metode ceramah yaitu lebih cenderung pada guru, yang mengakibatkan siswa cepat jenuh selama mengikuti pembelajaran.¹³

Materi yang dipilih yaitu materi bumi dan tata surya. Bumi yang menjadi tempat kita berpijak merupakan bagian dari sebuah sistem yang disebut Tata Surya. Adapun tata surya merupakan bagian dari galaksi yang bernama Bima Sakti. Tata surya merupakan kumpulan benda langit yang terdiri dari sebuah bintang yang disebut matahari dan semua objek yang terkait dengan gaya gravitasinya. Objek-objek tersebut termasuk delapan buah planet yang sudah diketahui dan jutaan benda langit lainnya seperti asteroid, meteor, dan komet.¹⁴

Pembahasan mengenai tata surya sudah tertulis dengan jelas di dalam Al-Qur'an, yaitu pada Q.S. Al Anbiya ayat 33.

يَسْبَحُونَ فَالَّذِينَ فِي كُلِّ وَالْقَمَرَ وَالشَّمْسَ وَاللَّيْلَ خَلَقَ الَّذِي وَهُوَ

Artinya “dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan.

Masing-masing dari keduanya itu di dalam garis edarnya” (Al Anbiya: 33).¹⁵

Selain ayat tersebut, pada Q.S. Yasin ayat 40 Allah SWT berfirman:

يَسْبَحُونَ فَالَّذِينَ فِي كُلِّ النَّهَارِ سَابِقُ وَالْقَمَرَ تُدْرِكُ أَنْ لَهَا يَنْبَغِي الشَّمْسُ لَا

¹³ Yuriska Eka Yanti, Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 01, (Mei 2023).

¹⁴ Yonathan Tantriadi, ‘Pembuatan Ensiklopedia Interaktif Tata Surya Untuk Anak SMP’, *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2.1 (2013), 1–7 (pp. 1–7) <<http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/409/274>>.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*

Artinya: “Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya” (Yasin: 40).¹⁶ Kedua ayat tersebut menegaskan keselarasan sistem dari tata surya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru harus mempunyai pemikiran inovatif dalam menentukan model pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran diperlukan sebagai akibat dari masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk memberikan alternatif model pembelajaran yang memberikan kesempatan leluasa kepada siswa untuk membangun pengetahuannya berdasarkan pemikiran siswa, sehingga merangsang minat siswa sendiri dalam belajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pada pengelolaan kelas.¹⁷ Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menentukan penerapan model pembelajaran *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, dimana model ini menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban.¹⁸ Tujuan dari pembelajaran dengan model *make a match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Siswa dilatih berfikir cepat sambil menganalisis dan

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*

¹⁷ Agus Suprijono, ‘Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi’, *Pustaka Belajar*, 2009, 41–79 <<http://history22education.wordpress.com-bloghistoryeducation>>.

¹⁸ Martala Sari, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbasis Sainifik Terhadap Penguasaan Konsep Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas Viii Smp Pgri Pekanbaru’, *Bio-Lectura*, 4.1 (2017), 56–69 (p. 4 (1)) <<https://doi.org/10.31849/bl.v4i1.372>>.

berinteraksi sosial. Salah satu keunggulannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini adalah siswa mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran *make a match* memberikan kelebihan bagi siswa yaitu, dapat meningkatkan aktivitas belajar, baik secara kognitif maupun fisik, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat melatih keberanian untuk tampil presentasi, mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis. Model pembelajaran *make a match* mempunyai sedikit kelemahan yaitu: sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan, waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.¹⁹

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI SISTEM TATA SURYA KELAS VII DI MTS AL-AMIEN AMBULU**

B. Rumusan Masalah

¹⁹ Kurniasih Imas & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Guru* (Yogyakarta: Kata Peta, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan serta menambah pengetahuan bagi peneliti lainnya khususnya para pendidik melalui model pembelajaran *Make A Match* pada materi Bumi dan Tata Surya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Bagi UIN KHAS Jember

Manfaat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan untuk memberi wawasan baru digunakan untuk referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang minat belajar siswa

melalui model pembelajaran efektivitas model pembelajaran *make a mach* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sistem tata surya. Sehingga dapat memebrikan motivasi dan manfaat kepada para akademisi UIN KHAS Jember untuk lebih sering menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada umumnya, dan khususnya pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran di kelas sebagai upaya membangun kegiatan pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Terlaksanannya penelitian ini mampu menambahkan ilmu serta wawasan dan pegalaman yang dapat dijadikan sebagai bekal peneliti untuk mengajar di masa mendatang.

e. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini maka upaya pada guru dan pihak sekolah untuk membina dan membangkitkan minat belajar lebih intensif dan terarah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Adapun dalam penelitian ini peneliti memiliki variabel sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *make a match*

b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar IPA siswa pada materi bumi dan tata surya.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan menggunakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), p. 55.

dari variabel yang diteliti.²¹ Adapun yang menjadi indikator variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Indikator Variabel X

Adapun yang menjadi variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a match* dengan indikator:

Tabel 1. 1
Indikator variabel *make a match*

Variabel X	Indikator
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> . ²²	a. Merancang konsep b. Siswa menerima kartu c. Melacak kartu d. Jawaban yang cocok e. Memperoleh Skor f. Mengundi Kembali g. Jawaban yang Cocok h. Kesimpulan

b. Indikator Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini adalah minat belajar IPA pada materi bumi dan tata surya dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Indikator variabel minat belajar peserta didik

Variabel Y	Indikator
Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Bumi dan Tata Surya. ²³	a. Perasaan senang b. Ketertarikan siswa c. Perhatian siswa d. Keterlibatan siswa

F. Definisi Operasional

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER PERS), p. 39.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), 104.

²³ Tri Gunawan, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2021)

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Maka peneliti memberikan definisi setiap variabel sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu proses kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

2. Model pembelajaran *Make A Match*

Make a Match adalah Model pembelajaran *make a match* merupakan model belajar mengajar mencari pasangan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

3. Minat Belajar

Minat adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar dapat diungkapkan melalui skala minat belajar yang berdasarkan pada teori minat belajar yang terdiri dari empat indikator minat belajar, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

4. Materi Bumi dan Tata Surya

Tata surya adalah sebuah materi di kelas VII semester genap yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.11 yakni Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi 4.11 Menyajikan karya tentang dampak rotasi dan revolusi bumi dan bulan bagi kehidupan di bumi, berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi. Tata surya merupakan kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan planet-planetnya Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus dan Neptunus serta objek-objek Tata Surya lainnya seperti Satelit, Komet, dan Asteroid.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang bisa dijadikan suatu pijakan dalam berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²⁴ Adapun asumsi penelitian atau anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mts Al-Amien Ambulu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA berpedoman pada Kurikulum Merdeka, namun dalam intensitas lebih sering berpusat pada guru.
2. Model pembelajaran *make a match* dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran IPA.

H. Hipotesis Penelitian

²⁴ Winarno, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2011).

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih membutuhkan pembuktian.²⁵ Terdapat dua hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

“Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu”

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu”

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini di deskripsikan tentang alur penulisan skripsi dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berisi V bab penting dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini berisi sub bagian penting di dalamnya yaitu penelitian terdahulu yang terdiri dari beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan

²⁵ Agung Edy Wibowo, *Metode Penelitian* (Cirebon: Insania, 2021).

penelitian yang akan dilakukan, yang kedua kajian teori berisi pembahasan yang disajikan prespektif atau sudut pandang dalam melakukan penulisan

Bab III: Bab ini berisi tentang metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, kemudian teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data

Bab IV: Bab ini berisipenyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pada kajian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Raudatul Jinan, 2021, dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Make A Match Dengan Mind Mapping Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Dusun Kekait 2*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran make a atch dengan mind mapping terhadap minat dan hail belajar siswa kelas VII di dusun kekait 2. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen sampel yang digunakan adalah siswa SLTP kelas VII berjumlah 10 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa SLTP kelas VII berjumlah 10 orang sebagai kelas kontrol yang diambil dengan metode insidental. Teknil pengumpulan data pada minat belajar dengan menggunakan angket sebanyak 20 item. Sedangkan pada teknik pengumpulan data hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal dan essay sebanyak 5 soal. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji ANCOVA (*Analysis of Covariance*). Hasil uji hipotesis terdapat model pembelajaran *Make A Match* dengan *Mind Mapping* terhadap minat belajar siswa menunjukkan bahwa $F = 166,142$; $sig < 0,05$. Sedangkan hasil uji hipotesis terhadap model pembelajaran *Make A Match* dengan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar

siswa menunjukkan $F = 22,925$; $sig < 0,05$. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* dengan *Mind Mapping* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII di Dusun Kekait 2.²⁶

2. Husnul Faizin, 2021, “*Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Muslimun Nw Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Adapun hasil analisis aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *make a match* dimana pada siklus I skor yang diperoleh mencapai 82% kemudian pada siklus II mencapai 95%. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 87% kemudian pada siklus II yaitu 93%. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu 48,2 dengan presentase 80%. Kemudian pada siklus II rata-rata angket motivasi belajar siswa 54,2 dengan presentase 90%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *make a match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Muslimun Nw Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020.²⁷
3. Rika Purnamasari, 2022, “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Soisal Kelas IV di Dayatussalam Cileungsi Bogor*”. Penelitian

²⁶ Raudatul Jinan, ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Dengan *Mind Mapping* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Kekait’, *Concept and Communication*, 23, 2019, 301–16.

²⁷ Nurul L Mauliddiyah, ‘Penerapan Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020’, 2021.

ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan Quasi Eksperimen. Penelitian ini dilakukan di MI Dayatussalam ciluengsi dengan sampel seluruhnya sebanyak 64 siswa dengan rincian 35 siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *Make A Match* dan 28 siswa yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar dengan model skala likert yang berisi 30 butir pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *Make A Match* dan siswa yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional yang ditunjukkan oleh nilai t hitung = 9,739 dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dan nilai sig.2 (tailed) 0,000 (sig. 2 tailed $< 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa yang menggunakan sistem pembelajaran *Make A Match* dan siswa yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional.²⁸

4. Sinta Yulia, 2022, “*Penerepan Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas III SD Negeri 1 Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pop-up book pada mata pelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar negeri 96 kaur. Hal ini

²⁸ Rika Purnamasari, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah MADRASAH*, 2022.

dikarenakan pada saat proses pembelajaran IPA di kelas siswa masih pasif dan kurang motivasi pada dirinya, guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran cenderung dengan menggunakan LKS. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain *quasi eksperimen*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa kelas V SD Negeri 96 Kaur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan Uji T-tes dan Uji Manova dengan bantuan Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS) 16.0 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi variabel X dan variabel Y, maka dapat dilihat hasil penelitian pada kelas eksperimen terhadap motivasi sebesar $0,262 > 0,05$. Dan nilai sig. pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar adalah $0,294 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh pemberian media konvensional pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan *pearson correlation* 0,05 yang berarti derajat pengaruh media tersebut terhadap motivasi belajar dan hasil belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat serta arah pengaruh penggunaan yang positif yang berarti semakin besar motivasi belajar dan hasil belajar siswa maka semakin besar pula nilai yang akan diperoleh begitu pula sebaliknya.²⁹

²⁹ Sinta Yulia, 'Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa Kelas Iii Sd Negeri 1 Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Skripsi', 2022, 1–57.

5. Arum Cahyani, 2023, “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Tambang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran make a match terhadap motivasi belajar siswa SMAN 2 Tambang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, dengan uji T-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran make a match terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Tambang memiliki nilai 0,61 maka dikategorikan efek sedang (*Moderste Effect*). Jika dihitung presentasi yang diperoleh, dapat dilihat besar kenaikan dengan menggunakan rumus $= \text{selisih angka} / \text{nilai sebelumnya} \times 100\%$ sehingga diperoleh besar kenaikan 6,93%.³⁰

Tabel 2.1
Analisis Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Raudatul Jinan	Pengaruh Pembelajaran Make A Match Dengan Mind Mapping Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Dusun Kekait 2	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Make A Match</i> - Sama-sama meninjau minat belajar siswa - Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu meninjau minat dan hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti ini hanya menggunakan minat belajar siswa - Peneliti terdahulu

³⁰ Arum Cahyani, *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sman 2 Tambang*, Jurnal, 2023.

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		yang diteliti yaitu jenjang MTS/SMP	menggunakan model Mid Mapping. Sedangkan peneliti ini tidak menggunakan model <i>make a match</i>
Arum Cahyani	Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Tambang	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode kuantitatif - Sama-sama menggunakan pembelajaran <i>Make A Match</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu mata pelajaran yang diteliti yaitu geografi. - Sedangkan peneliti ini menggunakan mata pelajaran IPA - Penelitian terdahulu tidak menyebutkan secara spesifik materi yang akan diujikan. Sedangkan peneliti ini menyebutkan spesifik materi yang akan digunakan yaitu bumi dan tata surya.
Rika Purnamasari	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Soisal Kelas IV di Dayatussalam	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode kuantitatif - Sama-sama menggunakan pembelajaran <i>Make A Match</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menggunakan subyek jenjang MI, Sedangkan peneliti menggunakan tingkat jenjang MTs - Mata pelajaran pada peneliti terdahulu adalah

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Cileungsi Bogor		IPS, Sedangkan peneliti ini menggunakan mata pelajaran IPA
Husnul Faizin	Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Muslimun Nw Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan model <i>Make A Match</i> - Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif - Subjek penelitian yang diteliti yaitu jenjang MTS/SMP 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti ini hanya menggunakan minat belajar siswa - Peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran fiqih. Sedangkan peneliti ini menggunakan mata pelajaran IPA
Sinta Yulia	Penerepan Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas III SD Negeri 1 Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan metode kuantitatif - Sama-sama menggunakan pembelajaran <i>Make A Match</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti terdahulu meninjau motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti ini hanya menggunakan minat belajar siswa - Penelitian terdahulu menggunakan subyek jenjang SD, Sedangkan peneliti menggunakan tingkat jenjang MTs

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran untuk menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Sedangkan fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, mudah dipahami, memiliki urutan yang jelas dan menarik. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar maka bisa menggunakan model pembelajaran ini, karena didalam kegiatan belajar mengajar yang harus berperan aktif adalah murid dengan kemampuan yang dimiliki, mengembangkan kerja sama dan kekompakan dalam kelompok atau tim, selama proses pelaksanaan pembelajaran.³¹

Make a match merupakan model pembelajaran kooperatif yang mewajibkan murid harus mencari pasangan kartu merupakan penjelasan dari model pembelajaran *make a match*. Model belajar mengajar mencari pasangan yang dimana murid mencari pasangan dan juga belajar mengenai suatu topik dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Mohhammad dan Lestari *make a match* adalah model pembelajaran kooperatif yang pakai untuk memberi konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa dan bisa dipakai untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pengetahuan siswa dalam materi tersebut. Mulyantiningsih menyatakan bahwa model

³¹ ali hasan Zain, *Model Pembelajaran*, CV budi ut (Sleman, 2020).

pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Sebelumnya setiap anggota kelompok tidak mengetahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan psangan misal pasangan jawaban dan soal.

Pelaksanaan model *make a match* harus disertai dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, setiap siswa bisa melibatkan kemampuannya maksimal. Aktivitas yang timbulkan siswa akan mengakibatkan terbentuknya keterampilan dan pengetahuan yang akan mengarah pada peningkatan presentasi sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Beberapa hal yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *make a match* menurut Miftahul Huda antara lain:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif ataupun fisik karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat melibatkan motivasi belajar siswa.
- c. Efektif sebagai pelatih siswa supaya berani untuk tampil presentasi.
- d. Efektif melatih kedisiplinan siswa agar bisa menghargai waktu untuk belajar.

Menurut Miftahul Huda model *make a match* juga memiliki kelemahan anatar lain:

- a. Jika model *make a match* ini kurang persiapan maka, akan membuang banyak waktu.
- b. Saat metode ini diterapkan, awalnya banyak siswa yang terlihat malu saat berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Saat presentasi pasangan banyak murid yang kurang memperhatikan, apabila guru tidak mengarahkan muridnya dengan baik.

2. Minat belajar

Suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu merupakan niat. Menurut Slameto perasaan lebih disukai dan melekat pada sesuatu aktifitas disebut minat, tanpa ada yang meminta untuk melakukannya. Sedangkan menurut Burto, perubahan perilaku pada individu berkat interaksi antar individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya disebut belajar.

Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, perasaan suka, keinginan, senang, dan ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya yang kemudian ditunjukkan dengan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Adapun indikator pada minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Ketertarikan siswa

Perhatian murid masih berkaitan erat dengan ketertarikan siswa. Slameto menyatakan hal itu dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian penuh terhadap mata pelajarannya, apabila materi pelajaran tidak menarik perhatian siswa, akan muncul rasa bosan siswa tidak tertarik lagi untuk belajar. Pokok bahasa yang unik dan menarik bisa selalu jadi opsi untuk menarik keinginan murid untuk belajar, hal tersebut harus dimiliki oleh guru supaya siswa tidak jenuh dengan model pembelajaran yang menonton.

Memakai media pembelajaran yang kreatif dan unik termasuk cara untuk menarik siswa sehingga seorang murid akan memustuskan perhatiannya dan perasaan ingin tahu akan muncul sehingga kegiatan belajar mengajar bisa dikondisikan.

b. Perhatian siswa

Bagi sebagian besar guru perhatian salah satu hal yang menantang karena tidak mudah untuk membuat siswa fokus dalam belajar. Namun, apabila guru memiliki hal baru sehingga siswa bisa suka dengan belajar seperti rangsangan baru sehingga siswa bisa suka dengan belajar seperti rangsangan baru atau warna dan bentuk baru dalam pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar, bisa juga dengan benda atau hal yang diingankan atau disukai oleh murid yang berkaitan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan.

c. Perasaan senang

Dalam kegiatan belajar ada yang namanya minat belajar dan memiliki indikator yaitu perasaan senang. Seseorang bisa dibilang tertarik dalam belajar apabila orang tersebut belajar dengan diikuti perasaan senang. Sehingga siswa yang berminat belajar, akan melaksanakan aktivitasnya yaitu belajar dengan diiringi perasaan senang, tanpa ada yang menyuruh dan tanpa dipaksa seseorang siswa akan melakukan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh para murid karena mereka bisa menemukan kepuasan dan ketenangan dengan apa yang dilakukannya sehingga mereka tidak membutuhkan intruksi untuk melaksanakannya.

d. Keterlibatan siswa

Proses pembelajaran saat ini berfokus pada siswa, supaya siswa lebih aktif dalam belajar. Dan fasilitator yang menyediakan fasilitasnya adalah guru dan juga sebagai pengawas saat pembelajaran berlangsung.

Diperlukan untuk bisa memahami, mengapresiasi dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Dengan banyaknya aktifitas siswa bisa membantu siswa mengingat semua materi yang dipelajari dan materi pelajaran yang sedang berlangsung.³²

e. Materi Bumi dan Tata surya

Tata surya adalah kumpulan benda langit yang terdiri dari matahari dan planet-planetnya Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus,

³² Tri Gunawan, Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika (Bogor: Guepedia), 2021)

Uranus dan Neptunus serta objek-objek tata surya lainnya seperti satelit, komet, dan asteroid.



Gambar 2.1
Sistem Tata Surya

a) Matahari

Matahari adalah pusat tata surya dan merupakan bintang terdekat dari bumi yang berupa bulatan gas panas yang memiliki cahaya dan menjadi pusat dari tata surya. Matahari memiliki empat lapisan, yaitu inti matahari, fotosfer, kromosfer, dan korona. Matahari memiliki gravitasi yang besar hingga menyebabkan anggota tata surya beredar mengelilingi matahari.



Gambar 2.2
Matahari

b) Planet

Planet merupakan benda langit yang tidak memiliki cahaya dan berbentuk bulatan yang mengedari matahari. Awalnya, dalam tata surya terdapat 9 planet yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto. Berdasarkan Sidang Umum perkumpulan Astronomi Internasional yang ke-26 di Praha, Republik Ceko pada 25 Agustus 2006, Pluto dikeluarkan dari keanggotaan tata surya. Pluto tidak memiliki ciri-ciri sebagai planet.

Ciri-ciri planet sebagai benda langit adalah sebagai berikut:

- (1) Berada dalam suatu orbit yang mengelilingi matahari
- (2) Mempunyai masa yang cukup besar
- (3) Tidak memancarkan cahayanya sendiri

Dari definisi tersebut, diterapkan hanya ada 8 buah planet yang masuk dalam keanggotaan tata surya yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus dan Neptunus.

c) Merkurius

Merkurius merupakan planet yang letaknya paling dekat dengan matahari. Merkurius dapat dilihat pada saat menjelang matahari terbit dan setelah matahari terbenam. Mariner 10 merupakan pesawat antariksa yang pernah mendekati merkurius pada tahun 1975. Merkurius memiliki 2 macam daerah, yakni daerah berkawah dan daerah tanpa kawah. Merkurius hanya diselubungi gas helium, natrium, dan oksigen yang sangat tipis.



Gambar 2.3

Planet Merkurius

d) Venus

Venus adalah planet ke-2 yang terdekat dari matahari. Venus dapat dilihat di pagi hari dan sekitar 10 bulan kemudian dapat dilihat di sore hari. Planet ini memiliki periode rotasi 243 hari namun arah rotasinya berlawanan dengan planet-planet lain.



Gambar 2.4

Planet Venus

e) Bumi

Bumi adalah planet ke-3 terdekat dari matahari setelah merkurius dan venus. Permukaan bumi sebagai besar 70% berupa lautan dan sisanya berupa daratan, lembah, dan gunung. Atmosfer

bumi terdiri dari campuran gas yang terdiri dari nitrogen 78% dan sisanya gas oksigen 21%. Jarak bumi dengan matahari adalah 149,6 juta kilometer.



Gambar 2.5
Planet Bumi

f) Rotasi bumi

Rotasi bumi adalah perputaran bumi pada porosnya. Untuk sekali berputar pada porosnya bumi memerlukan waktu 23 jam 56 menit. Bumi berotasi dari barat ke timur.

Adapun akibat dari rotasi bumi sebagai berikut:

(1) Gerak harian matahari

Setiap hari matahari bergerak dari timur ke barat.

(2) Perbedaan waktu

Daerah yang berada di sebelah timur akan mengalami matahari terbit dan terbenam terlebih dahulu dikarenakan bumi berputar dari arah barat ke timur.

(3) Pergantian siang dan malam

Daerah yang terkena matahari akan menjadi terang (siang) sedangkan yang tidak terkena matahari akan menjadi gelap (malam).

(4) Pembelokan arah angin.

g) Revolusi bumi

Revolusi bumi adalah perputaran bumi mengelilingi matahari. Waktu yang diperlukan bumi untuk mengelilingi matahari yaitu 365, 25 hari atau 1 tahun. Akibat dari revolusi bumi sebagai berikut:

- (1) Terjadinya gerak tahunan matahari
- (2) Perbedaan lamanya siang dan malam
- (3) Pergantian musim

h) Mars

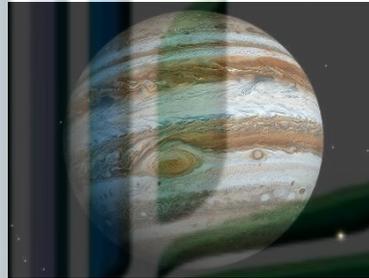
Mars adalah planet ke-4 terdekat dengan matahari. Planet ini mengorbit matahari dengan periode 687 hari dengan jarak rata-rata 227 juta km. Mars terlihat memancarkan cahaya merah apabila dilihat dari bumi. Oleh karena itu, Mars sering disebut planet merah. Mars terlihat berwarna merah dikarenakan adanya oksida besi yang menyelimuti permukaan Mars. Mars memiliki dua satelit yang bernama *Phobos dan Deimos*.



Gambar 2.6**Planet Mars**

i) Yupiter

Yupiter adalah planet ke-5 terdekat dari matahari. Yupiter merupakan planet terbesar di tata surya dengan permukaannya berupa helium dan hidrogen cair yang dibungkus oleh awan. Laju rotasi planet yupiter cukup besar. Satu putaran ditempuh 10 jam.

**Gambar 2.7****Planet Yupiter**

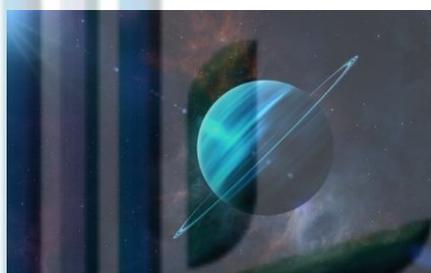
j) Saturnus

Saturnus adalah planet ke-6 dari tata surya. Keistimewaan yang dimiliki planet saturnus adalah adanya cincin yang sangat menonjol dan terlihat jelas mengelilingi planet ini. Planet saturnus memiliki periode rotasi sebesar 10 jam.

**Gambar 2.8****Planet Saturnus**

k) Uranus

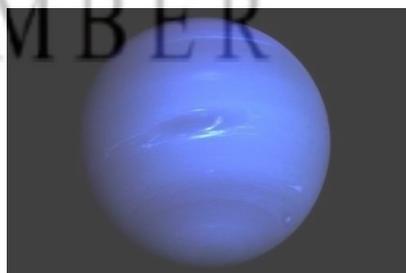
Uranus merupakan planet ke-7 dari matahari. Jaraknya dari matahari dua kali jarak saturnus. Dengan jaraknya yang jauh dari matahari membuat pergerakan planet uranus lambat sekali. Satu kali revolusi ditempuh selama 84 tahun sehingga secara bergantian kutub mendapatkan cahaya matahari selama 42 tahun.



Gambar 2.9
Planet Uranus

l) Neptunus

Neptunus adalah planet terjauh dari matahari. Neptunus memiliki periode rotasi 18 jam dengan orbitnya 165 tahun. Satelit terbesar planet neptunus adalah *Triton*.



Gambar 2.10
Planet Neptunus

m) Satelit

Satelit adalah sebuah benda langit yang mengitari bumi dan planet lainnya dengan periode revolusi dan rotasi tertentu dan memiliki orbit peredarannya masing-masing. Bulan merupakan satelit dari bumi. Satelit dibedakan menjadi 2 yakni satelit alam dan satelit buatan.



Gambar 2.11
Satelit

Satelit alami adalah satelit yang ada di dalam tata surya tanpa adanya campur tangan manusia. Contohnya adalah bulan. Sedangkan satelit buatan adalah satelit yang diciptakan/dibuat oleh manusia yang diluncurkan ke luar angkasa guna untuk keperluan manusia. Contohnya satelit astronomi.

Bulan merupakan sebuah satelit alam yang beredar mengelilingi bumi. Dalam peredarannya bulan mengelilingi bumi setiap 27,3 hari. Bulan dari pantulan cahaya matahari, pergeseran bulan memiliki beberapa dampak yaitu:

(1) Pasang surut air laut

Pasang diartikan sebagai sebuah peristiwa naiknya permukaan air laut. Sedangkan surut diartikan sebagai peristiwa turunnya permukaan air laut. Pasang surut air laut terjadi akibat

pengaruh gravitasi matahari dan gravitasi bulan. Pasang air laut dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

Pertama, pasang purnama terjadi karena pengaruh gravitasi bulan dan terjadi pada malam hari pada saat bulan baru (bulan purnama). Pasang ini akan menjadi maksimum apabila terjadi gerhana matahari karena air laut dipengaruhi oleh gravitasi bulan dan matahari dengan arah yang sama (searah). Kedua, pengaruh gravitasi bulan dan matahari paling kecil yang disebut dengan pasang perbani. Pada pasang ini, permukaan dari air laut akan turun serendah mungkin. Pasang ini terjadi pada saat bulan kuartir pertama dan kuartir ketiga. Pasang ini dipengaruhi gravitasi bulan dan matahari saling tegak lurus.

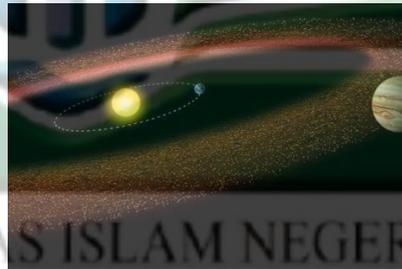
(2) Fase bulan

Fase bulan adalah perubahan bentuk bulan yang bisa dilihat dari bumi. Hal ini karena posisi relatif antara bulan, bumi, dan matahari. Fase-fase bulan adalah sebagai berikut: Pertama, bulan baru. Terjadi ketika posisi bulan berada diantara bumi dan matahari. Kedua, bulan sabit. Terjadi saat bagian bulan yang terkena cahaya sekitar seperempat. Ketiga, bulan separuh. Terjadi saat bagian bulan terkena cahaya sekitar separuhnya. Keempat, bulan cembung. Terjadi ketika bagian bulan yang terkena sinar matahari tiga perempatnya. Kelima, bulan purnama. Terjadi

ketika semua bagian bulan terkena sinar matahari begitu juga yang terlihat di bumi.

n) Asteroid

Asteroid adalah ribuan planet kecil yang memiliki diameter sekitar 1.700 km dengan jumlah yang banyak. Asteroid disebut juga planet minor atau planetoid. Asteroid terbentuk dari batuan angkasa dengan kandungan logam seperti nikel dan besi. Dalam Tata Surya terdapat ribuan asteroid yang mengelilingi matahari. Sebagian besar asteroid dijumpai di antara orbit planet Mars dan Yupiter.



Gambar 2.12

Sabuk Asteroid

o) Meteor

Meteor disebut juga bintang jatuh. Meteor yang berterbangan secara tidak teratur dengan orbit yang tidak tetap disebut meteorid. Meteorid yang dapat jatuh ke bumi disebut meteorit. Meteor yang sangat terang dan lebih terang dari pada penampakan planet venus



disebut bolide.

Gambar 2.13

Meteor

p) Komet

Komet berasal dari istilah “kometes” dalam bahasa Yunani berarti “yang berambut”. Komet dipahami sebagai bintang yang berambut. Komet memiliki garis yang edar yang berada dari planet atau satelit. Ada komet yang memiliki orbit berbentuk elip. Komet yang memiliki orbit berbentuk elips hanya dapat diamati jika berada di sekitar *perihelion*.

Komet terdiri atas kepala dan ekor. Ketika komet bergerak mendekati matahari, ekor komet semakin bertambah panjang. Arah komet selalu menjauhi arah matahari dan segaris dengan arah



matahari-komet.

Gambar 2.14

Komet



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Peneliti ini menggunakan statistik atau pendekatan kuantitatif yang memerlukan penggunaan angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filosofi *positivesme*, yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.³³ Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar IPA siswa.

Jenis penelitian ini, menggunakan *Quasi Eksperimen*. Metode *Quasi Eksperimen* yaitu desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁴ Untuk desain penelitian ini, peneliti menggunakan *nonequivalent control group design*, desain *nonequivalent control group design* merupakan desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok

³³ Abdullah Karimudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), XVI, pp. 1-2
<<https://drive.google.com/file/d/1BFcG9T0Sw4oVRIU5v08RFdBBZM-1oPgC/view>>.

³⁴ Karimudin, XVI.

eksperimen dan kelompok kontrol.³⁵ Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran make a match terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek dalam penelitian.³⁶ Menurut Sugiyono, populasi yaitu suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang didenitifikasikan oleh peneliti. Populasi dalam peneliti ini yaitu seluruh siswa kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu yang berjumlah 326, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data jumlah siswa kelas VII Mts Al-Amien Ambulu

Kelas	Banyak Siswa
VII A	36
VII B	36
VII C	41
VII D	41
VII E	43
VII F	43
VII G	45
VII H	41
Jumlah Siswa	326

2. Sampel

³⁵ Sri Lestari and Adi Winanto, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 9967–78 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203>>.

³⁶ Sugiyono, p. 130.

Sampel merupakan sebagian kecil diambil dari suatu populasi, Sugiyono menjelaskan, sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil populasinya harus benar-benar representatif. Maksudnya sampel harus mempunyai ciri-ciri tertentu yang diambil dari populasi tersebut memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi, karena hasil penelitian atau kesimpulan yang diperoleh akan di generalisasikan atau diterapkan pada populasi karena sampel mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitiannya disebut dengan *purposive sampling*.

Pada penelitian ini, penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan pertimbangan guru. Pemilihan kelas oleh guru didasarkan pada kelas yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis sama. Beberapa kelas yang digunakan sebagai pertimbangan, maka diperoleh dua kelas dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas VII G sebagai kelas kontrol dengan jumlah 45 siswa dan VII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 41 siswa.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Komponen terpenting dalam penelitian ini adalah proses penelitian dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan suatu strategi atau cara yang

digunakan peneliti untuk memperoleh bahan pertanyaan, fakta dan informasi yang dapat dipercaya.³⁷

Pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan dapat menentukan apakah suatu penelitian berhasil atau tidak.³⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya, karena teknik observasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga pada objek alam lainnya.³⁹ Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan mengamati (mengumpulkan data) minat siswa dalam belajar IPA untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat mempengaruhi tercapainya suatu tujuan. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan data yang berkaitan dengan variabel berupa agenda, lengger, notulen rapat, prasasti, majalah dan sebagainya.⁴⁰ Teknik pengumpulan data secara dokumentasi itu dapat menelusuri berbagai sumber dokumentasi, sehingga berfungsi untuk menambah atau menyempurkan realita

³⁷ Mukhtazar, 'Prosedur Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan', 2020.

³⁸ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 89.

³⁹ Sugiyono, p. 223.

⁴⁰ Sodik and Siyoto, 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 83–84 (pp. 77–78).

yang terjadi di lapangan.⁴¹ Dokumentasi pada penelitian ini yaitu modul ajar kurikulum merdeka dan foto berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis oleh responden.⁴² Angket mempunyai kelebihan yaitu responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan peneliti atau penilai, dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari responden dan jumlah besar. Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengukur minat siswa dalam belajar IPA.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh berupa minat belajar IPA siswa dengan cara pengisian angket siswa. Tahapan penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi kuesioner yang tertuang berisi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah disiapkan terlebih dahulu. Kisi-kisi ini merupakan konsep alat ukur dari kuesioner yang digunakan sebagai indikator dalam penyusunan kuesioner. Setiap indikator digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam menyusun setiap item pernyataan terdiri dari pertanyaan negatif dan pertanyaan positif. Siapkan pernyataan negatif agar siswa lebih teliti dalam mengisi kuesioner.

⁴¹ Ifit Novita Sari, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Unisma Press,

⁴² Dessy Damayani, 'Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 7 Semarang', *Edu Komputika Journal*, 1.2 (2014), 52–62 (p. 53) <<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukomputika.v1i2.7803>>.

Tabel 3.2
Kisi-kisi dan indikator minat belajar siswa

No	Dimensi	Indikator	Butir		Total Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1.	Perasaan Senang	Pandangan/pendapat siswa tentang pelajaran IPA	1,2	3	3
		Perasaan siswa selama mengikuti pelajaran IPA	4	5,6	3
		Pendapat siswa tentang guru IPA	7	8,9	3
2.	Keterlibatan Siswa	Keaktifan selama belajar IPA	10, 11, 12	13	4
		Kesadaran belajar IPA di rumah	14	15	2
3.	Ketertarikan	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan	16,17	18	3
		Rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA	19,20,21	22	4
4.	Perhatian Siswa	Perhatian siswa saat belajar di kelas	23,24	25	3
Jumlah Keseluruhan			15	10	25

Sumber: I Made Alit Adyana, (Skripsi 2021)

- b. Kuesioner penelitian menggunakan *skala likert*. Menggunakan *skala likert* sebagai acuan untuk menyampaikan pendapat, persepsi, atau karakteristik individu mengenai peristiwa atau kondisi sosial. Dengan menggunakan skala likert peneliti menggunakan alternatif jawaban untuk setiap pernyataan kuesioner. Alternatif jawaban ini memiliki tingkatan dari negatif positif. Untuk memperluas analisis, setiap alternatif jawaban akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Skor Angket Minat Belajar Siswa

Alternatif jawaban	Skor pernyataan	
	Skor positif	Skor negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang setuju (KS)	2	3
Tidak setuju (TS)	1	4

- c. Kuesioner yang telah disusun, dibagikan kepada siswa untuk melakukan uji coba validitas. Uji coba dilakukan pada di luar sampel siswa kelas VIII G dengan jumlah siswa 38.

3. Pengujian Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka instrumennya harus disesuaikan dengan standar validitas dan reabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen yang akan digunakan. Pada penelitian ini digunakan validitas isi, konstruk dan bahasa untuk instrumen angket. Untuk uji validitas tujuan pembelajaran, isi, bahasa, dan waktu untuk instrumen modul ajar kurikulum merdeka.

1) Validitas isi

Pengujian validitas isi yaitu dengan kesesuaian antara instrumen dengan ranah ukur yang diukur. Uji validitas ini dilakukan peneliti dengan cara meminta *judgment expert* (pendapat para ahli). *Judgment experts* ini dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran dan soal

yang akan diujikan. Dengan cara *judgment*, para ahli (validator) diminta pendapatnya mengenai instrument yang telah disusun yang selanjutnya para ahli dapat memberikan pendapat baik yang berupa instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirombak total. Adapun instrument yang divalidasi meliputi modul ajar dan angket minat belajar IPA.

Berdasarkan *Judgment experts* yang telah dilakukan diperoleh hasil instrument yang meliputi modul ajar dan angket minat belajar IPA dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2) Uji Validitas Konstruksi

Uji validitas konstruksi dilakukan untuk menentukan tingkat kevalidan angket minat belajar IPA dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal dengan korelasi person, sebahagai berikut.⁴³

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden uji coba

X = Jumlah skor tiap item

Y = Jumlah skor seluruh item

⁴³ Mundir, *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Kepenulisan Skripsi Dan Thesis*, STAIN JEMBER PERS (Jember, 2012), p. 115.

Untuk mempermudah dalam melaksanakan uji validitas instrumen pada penelitian ini, maka penelitian menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistik 26*.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar IPA

No. Item	<i>r. hitung</i>	<i>r. tabel</i>	Keterangan
01	0,466	0,374	Valid
02	0,520	0,374	Valid
03	0,460	0,374	Valid
04	0,468	0,374	Valid
05	0,512	0,374	valid
06	0,502	0,374	Valid
07	0,391	0,374	Valid
08	0,433	0,374	Valid
09	0,514	0,374	Valid
10	0,598	0,374	Valid
11	0,449	0,374	Valid
12	0,412	0,374	Valid
13	0,593	0,374	Valid
14	0,432	0,374	Valid
15	0,453	0,374	Valid
16	0,499	0,374	Valid
17	0,444	0,374	Valid
18	0,423	0,374	Valid
19	0,398	0,374	Valid
20	0,398	0,374	Valid
21	0,392	0,361	Valid
22	0,417	0,374	Valid
23	0,419	0,374	Valid
24.	0,442	0,374	Valid
25	0,428	0,374	Valid

Dari tabel 3.4 didapatkan hasil uji validitas 25 butir pertanyaan angket minat belajar IPA siswa dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikansi 0,05 dan $dk=N-2=30-2=28$. Maka untuk angket minat belajar IPA siswa diperoleh dari semua butir pertanyaan adalah valid. Dikarenakana semua butir pernyataan angket minat belajar IPA

siswa telah valid, maka telah layak untuk diberikan kepada sampel yaitu kelas VII C dan VII G.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk menyatakan tingkat konsisten suatu soal tes. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui konsistensi instrumen yang dipakai, sehingga hasil pengukuran bisa diproses. Untuk mengukur konsistensi angket bisa digunakan perhitungan rumus *Alpha Cronbach*.

Keterangan:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) + \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

r = Koefisien reabilitas

n = Banyak butir pertanyaan

1 = Bilangan Konstanta

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap butir item soal

S_i^2 = Variasi skor total

Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika memberikan nilai $r > 0,60$, jika konstruk nilai $r < 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpa Cronbach* dengan *SPSS 26*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	25

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Conbach's Alpha* instrumen minat belajar 0,871. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau butir pertanyaan tersebut reliabel.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang terjadi setelah mengumpulkan data dari seluruh sumber data atau responden yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan untuk uji hipotesis yang sudah diajukan.⁴⁴ Data yang dianalisis yaitu data minat belajar IPA siswa, yaitu *posttest* angket minat belajar. Penganalisisan data pada penelitian kuantitatif mulai dari memasukkan dan mengolah data, menginterpretasikan dan menguji hipotesis dengan uji statistik sesuai dengan metode.

Pada analisis kuantitatif ada dua analisis statistik, analisis deskriptis dan analisis inferensial. Analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Analisis deskriptis

Analisis deskriptis adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang ada yang telah disimpulkan. Analisis deskriptis dengan dibantu *software IBM SPSS Statistic for Windows*. Terdapat langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif antara lain.⁴⁵

a. Menentukan distribusi frekuensi data

⁴⁴ Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), p. 193.

⁴⁵ Jakni, pp. 113–17.

$$\text{Rentang} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Banyak} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

b. Menghitung mean data kelompok

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x = rata-rata hitung

x_i = nilai rentang data

f_i = frekuensi data

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi data

c. Menentukan median

Median merupakan nilai tengah yang membatasi setengah data bagian atas dan setengah data bagian bawah setelah data diturunkan dari terkecil sampai besar.

d. Menentukan standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (x_i - x)^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

x_i = data

n = banyak data

e. Menentukan varians

$$V = \frac{\sum (xi - x)^2}{n - i}$$

Keterangan:

V = Varians

xi = data

n = banyak data

Analisis deskriptif pada penelitian ini memperlihatkan kelas interval, frekuensi dan kategori. Ada lima kategori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dalam mendeskripsikan minat belajar IPA siswa menggunakan penelitian acuan absolut yaitu norma yang diciptakan secara persentase pilihan yang disyaratkan. Dengan rumus persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi

n = jumlah respon

2. Analisis inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan diterapkan hasilnya pada populasi. Statistik ini bisa dilakukan jika sampel diambil dari populasi beseran yang diketahui atau tidak diketahui. Analisis inferensial dibedakan menjadi dua jenis yaitu statistik

parametrik dan non parametrik. Berdasarkan analisis, syarat yang harus dipenuhi untuk menganalisis data penelitian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak.⁴⁶ Hasil uji normalitas ini digunakan untuk analisis data. Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yakni uji *Shapiro-wilk* dengan Rumus:

1) Pembagian (d) uji W :

$$d = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 = \sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{1}{n} \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2$$

n : jumlah data yang akan diujikan

2) Pembatas (k) uji W :

$$\text{jika } n \text{ genap } k = \frac{n}{2}$$

$$\text{jika } n \text{ ganjil } = \frac{n-1}{2}$$

3) Rumus W_{hitung} (W) :

$$W = \frac{1}{d} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-|n-i+1|} - x_i) \right]^2$$

Nilai d berdasarkan perhitungan rumus yang pertama, sedangkan nilai batas sigma (k) berasal dari perhitungan rumus yang kedua.⁴⁷ Pada pengujian *Shapiro-wilk* dengan prosedur sebagai berikut:

⁴⁶ Jakni, p. 97.

⁴⁷ Aldoko Listiaji Putra, Aminuddin Kasdi, and Waspodo Tjipto Subroto, 'Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5.3 (2019), 1034–42 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1034-1042>>.

a) Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji

Taraf signifikan adalah angka yang menunjukkan adanya kesalahan analisa. Signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%

c) Keputusan Uji

H_0 diterima apabila taraf *sig* pada uji *Shapiro-wilk* nilai yang ditunjukkan oleh program SPSS lebih dari tingkat alpha yang telah ditentukan ($sig > \alpha (0,05)$).⁴⁸

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan cara untuk mengetahui apakah data yang diteliti sudah homogen, maknanya masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak jauh berada dari tingkat keragamannya. Uji ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{Sx^2}{Sy^2}$$

Keterangan:

S_x^2 = Varian kelompok besar

S_y^2 = Variasi kelompok kecil

Sedangkan untuk menghitung suatu varians dari masing-masing kelompok digunakan rumus:

⁴⁸ A. Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan* (Makasar: Media Akademik, 2014), 125.

$$\text{Untuk kelas eksperimen} : Sx^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2}}{n - (n-1)}$$

$$\text{Untuk kelas kontrol} : Sy^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2}}{n - (n-1)}$$

Keterangan:

Sx^2 = Varians kelas eksperimen

Sy^2 = Varians kelas kontrol

$n1$ = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n2$ = Jumlah sampel kelas kontrol

X^2 = Nilai kelas eksperimen

Y^2 = Nilai kelas kontrol

Cara menentukan kriteria pengujian homogenitas terhadap output yang dihasilkan yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya bahwa varian kedua populasi homogen
- 2) Jika signifikansi $\leq \alpha$ 0,05 maka H_1 ditolak, artinya bahwa varian kedua populasi tidak homogen⁴⁹

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populais data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (bebas). *Independent sampel t-test* adalah uji untuk mengetahui perbedaan

⁴⁹ Kadir. Statistika Terapan: Konsep, contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 168.

rata-rata dua populasi /kelompok berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata (*mean*) kedua kelompok perlakuan itu.⁵⁰ Uji ini digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel. uji t digunakan untuk membuat kesimpulan secara umum. Uji *Independent Sampel t-test* juga memiliki syarat yang harus terpenuhi yaitu: datanya berdistribusi normal, kedua kelompok data independent, variabel yang dihubungkan berbentuk numerie dan katagorik (dengan adanya dua kelompok).⁵¹

Rumus perhitungan menggunakan uji *Independent Sampel t-test* sebagai berikut:

a. Data berdistribusi normal dan homogen

Setelah dilakukan uji prasyarat dan data berdistribusi secara normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *Independent t test*

untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa. Rumus uji *Independent t test* yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

\bar{X}_1 = Nilai mean sampel 1

\bar{X}_2 = Nilai mean sampel 2

⁵⁰ Syofian Siregen, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapindengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 177-188.

⁵¹ Nuryadi, dkk., Dasar-Dasar Statistik Penelitian (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 108.

S_1 = Variasi sampel 1

S_2 = Variasi sampel 2.⁵²

b. Data berdistribusi normal dan heterogen

Jika dalam uji prasyarat data yang dihasilkan berdistribusi normal dan data bersifat heterogen, maka rumus uji hipotesis Independent t test yang digunakan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

\bar{X}_1 = Nilai mean sampel 1

\bar{X}_2 = Nilai mean sampel 2

S_1 = Variasi sampel 1

S_2 = Variasi sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2.⁵³

⁵² Sugiyono.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 292.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Detail Lembaga

Nama Madrasah	: MTs Al-Amien Ambulu
Status	: Swasta
Alamat Madrasah	: Jl. K. Masduqi
Kelurahan/Desa	: Sabrang
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68172
No.Telp.	: 0336883957
Email	: mts.alamien1995@gmail.com

2. Visi dan Misi MTs Al-Amien

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Kompetitif, dan berkarter Islami”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan islam didalam dan diluar madrash
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik

- 3) Mondorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya siang yang tinggi.

B. Penyajian Data

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 326 siswa kelas VII tahun pelajaran 2023/2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu dengan pengambilan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dengan dua kelas yang diampu oleh guru yang sama dan materi ajar yang sama. Maka diperoleh kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang efektivitas model pembelajaran make a match terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Bumi dan Tata Surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu.

Tabel 4.1
Rubrik Tahap Pembelajaran *Make A Match*

Tahap Pembelajaran		Pertemuan ke	
No	Pendahuluan	1	2
1	Guru memberi salam pembuka memanjatkan syukur kepada Tuhan TME dan berdoa untuk memulai pembelajaran	1	1
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	1	1
3	Guru menyampaikan capaian pembelajaran, model pembelajaran dan penilaian yang digunakan	1	1
4	Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya	1	1
5	Guru menginformasikan tujuan belajar yang akan ditempuh	1	1
Kegiatan Inti			

6	Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari	1	1
7	Guru memberikan waktu untuk belajar sebelum pembentukan kelompok	1	1
8	Guru membagi kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa	-	1
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi sesuai materi	-	1
10	Guru membacakan aturan pelaksanaan pembelajaran <i>Make A Match</i>	-	1
11	Guru mendampingi saat pelaksanaan pembelajaran tersebut	-	1
12	Guru bertanya kepada siswa apakah sudah bisa memahami materi	1	1
	Kegiatan Penutup		
13	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1	1
14	Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari	1	1
15	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan pasangan kartu duluan	-	1
16	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	1	1
17	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar kemudian diakhiri dengan berdoa bersama	1	1

Proses pembelajaran tidak lepas dari teori belajar yang mendasari pembelajaran IPA dengan model *make a match* yaitu teori belajar konstruktivisme. Belajar lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya harus mampu menerapkan masalah, menemukan (*discovery*) sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan.

Ade Haerullah dan Said Hasan menyatakan dalam bukunya bahwa konstruktivisme adalah landasan berpikir dalam pembelajaran kontekstual, yaitu

dengan pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Teori yang mendasari munculnya pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif/koperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.⁵⁴

Model pembelajaran *make a match* dengan pendekatan saintifik, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran *make a match* terdapat tahapan-tahapan belajar kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat atau ide untuk memecahkan masalah. *Make a match* mampu membuat siswa lebih tertarik, tidak merasa bosan dalam belajar IPA. Selain belajar, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa saling berdiskusi dan dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar untuk mencapai suatu tingkat pemahaman tentang materi pelajaran. Setiap siswa saling belajar dan mengajar. Dengan demikian, mereka saling bekerja sama menjadikan semua anggota kelompok mendapatkan prestasi yang lebih baik. Tahap terakhir dari pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* yaitu dengan penghargaan kelompok.

Jadi model pembelajaran Make A Match didasarkan pada teori belajar konstruktivisme, dimana siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan pemahamannya. Keberhasilan tersebut disebabkan karena pembelajaran dengan model Make A Match berbasis konstruktivisme dan perangkat pembelajaran berhasil meningkatkan minat belajar IPA siswa. Berdasarkan tabel 4.1 perhitungan

⁵⁴ Ade Haerullah dan Said Hasan, Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi), (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017). 9.

lembar observasi penilaian proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*.

Kemudian peneliti menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* angket minat belajar IPA siswa untuk mengetahui skor variabel kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut merupakan data hasil Pretest angket minat belajar IPA siswa kelas kontrol, yaitu:

Tabel 4.2
Data Hasil Penelitian *Pretest* Dan *Posttest* Angket Minat Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol

No Responden	Total Skor	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	68	50
2	73	56
3	69	70
4	71	63
5	69	74
6	70	65
7	68	73
8	67	72
9	71	60
10	69	88
11	70	62
12	72	78
13	71	60
14	67	96
15	63	65
16	62	67
17	72	63
18	61	65
19	60	62
20	62	64
21	65	77
22	74	86
23	66	60
24	72	72
25	61	72
26	60	65
27	67	59
28	56	67
29	68	67
30	62	78

31	56	55
32	64	68
33	65	78
34	57	65
No Responden	Total Skor	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
35	66	73
36	62	65
37	57	63
38	59	62
39	63	72
40	55	61
41	67	75
42	60	63
43	54	61
44	60	70
45	64	72
Rata-rata	63,62	66,34

Berdasarkan tabel 4.2 hasil skor angket minat belajar IPA siswa pada kelas kontrol diperoleh skor *pretest* tertinggi adalah 74 dan skor terendah adalah 55. Hasil skor dari nilai *posttest* angket minat belajar IPA siswa pada kelas kontrol adalah 88 sebagai nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 55. Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* angket minat belajar IPA siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Penelitian *Pretest* Dan *Posttest* Angket Minat Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen

No Responden	Total Skor	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	66	68
2	69	56
3	58	68
4	59	78
5	67	64
6	59	67
7	65	61
8	67	70
9	61	77
10	65	74

11	66	75
12	69	59
13	64	70
14	62	79
15	63	98
16	63	81
No Responden	Total Skor	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
17	70	65
18	68	71
19	62	73
20	67	72
21	60	51
22	68	59
23	67	54
24	66	67
25	60	70
26	63	84
27	70	71
28	62	61
29	65	61
30	67	61
31	65	61
32	65	60
33	62	70
34	58	75
35	59	67
36	57	57
37	60	64
38	66	72
39	60	58
40	65	74
41	60	85
Rata-rata	63,78	72,56

Berdasarkan tabel 4.3 hasil skor angket minat belajar IPA siswa pada kelas kontrol diperoleh skor *pretest* tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 57. Hasil skor dari nilai *posttest* angket minat belajar IPA siswa pada kelas kontrol adalah 98 sebagai nilai tertinggi dan 51 sebagai nilai terendah.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptis

Pada bagian ini mendeskripsikan data yang telah terkumpul meliputi kategori dan frekuensi data dari masing-masing instrumen dengan uraian sebagai berikut

- a. Hasil pretest angket minat belajar IPA siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil *pretest* diperoleh dari penyebaran angket minat belajar di awal pertemuan terdapat 25 item pertanyaan dengan subyek penelitian kelas VII G sebagai kelas kontrol yang berjumlah 45 siswa dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen berjumlah 41 siswa. Berdasarkan perhitungan statistik dengan diperoleh data *posttest* angket minat belajar IPA siswa nilai penyebaran dari *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *pretest* Angket Minat Belajar IPA Siswa

Statistik Deskriptif	Pretest Angket Minat Belajar IPA	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Banyak sampel	41	45
Nilai terendah	55	57
Nilai tertinggi	88	98
Mean	63,62	63,78
Median	63	65
Varians	26,377	13,076
Standar deviasi	5,136	3,616

Setelah diketahui hasil data dari *pretest* angket minat belajar IPA kelas kontrol dan eksperimen dilihat pada tabel 4.4, hasil dari data *pretest* angket minat belajar IPA siswa digunakan untuk mengetahui kesetaraan minat belajar IPA siswa kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, melakukan

perhitungan frekuensi data. Adapun hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pretest angket minat belajar IPA siswa kelas kontrol dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi *Pretest* Angket Minat Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	54-59	7	15,5%
2	60-69	28	62,3%
3	70-74	10	22,2%
Jumlah		45	100%

Adapun hasil perhitungan distribusi frekuensi *pretest* angket minat belajar IPA siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *Pretest* Angket Minat Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	58-59	6	14,63%
2	60-65	20	48,78%
3	66-70	15	36,58%
Jumlah		41	100%

- b. Hasil *posttest* angket minat belajar IPA siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Setelah dilakukan penelitian pada masing-masing kelas. Dengan kelas eksperimen yang mendapatkan *Treatment*, yakni pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran edukasi. Dengan jumlah subjek kelas kontrol 45 siswa dan jumlah subjek kelas eksperimen 45 siswa.

Adapun hasil nilai *posttest* yang diperoleh dari penyebaran angket minat belajar IPA siswa dengan kelas kontrol berjumlah 45 siswa dan jumlah subjek penelitian pada kelas eksperimen berjumlah 41 siswa.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* 26, diperoleh data *posttest* angket minat belajar IPA siswa dari penyebaran nilai *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif *posttest* Angket Minat Belajar IPA Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i> Angket Minat Belajar IPA	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Banyak sampel	41	45
Nilai terendah	51	62
Nilai tertinggi	86	96
Mean	66,76	78,39
Median	78	65
Varians	91,244	52,639
Standar deviasi	9,552	7,255

Setelah diketahui hasil data dari *posttest* angket minat belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya melakukan perhitungan frekuensi data *posttest* angket minat belajar IPA siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *posttest* angket minat belajar IPA siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi *Posttest* Angket Minat Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	51-59	5	11,12%
2	60-68	24	53,34%
3	70-78	15	33,34%
4	80-86	1	2,23%
Jumlah		45	100%

Adapun hasil perhitungan distribusi frekuensi *posttest* angket minat belajar IPA siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi *Posttest* Angket Minat Belajar IPA Siswa Kelas
Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	62-68	8	19,51%
2	72-78	15	36,59%
3	82-88	14	34,15%
4	90-96	4	9,75%
Jumlah		41	100%

2. Analisis Inferensial

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi adalah analisis statistik. Berdasarkan persyaratan analisis, syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menganalisis data penelitian adalah:

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut akan mengetahui uji hipotesis yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *Shapiro wilk*. Dikarenakan banyaknya data *posttest* kurang dari 50, maka akan digunakan uji *Shapiro wilk* untuk data tersebut. data dikatakan normal jika nilai S_i .

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Varibel	Kelas	Shapiro Wilk			A	Keterangan
		Statistic	Df	Sig.		
Minat belajar IPA siswa	Angket Pre-Test Kontrol	.977	45	.565	$\alpha = 0,05$	Normal
	Angket Pre-Test Eksperimen	.973	41	.437		Normal
	Angket Post-Test Kontrol	.957	45	.121		Normal
	Angket Post-Test Eksperimen	.983	41	.783		Normal

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *Shapiro wilk* angket minat belajar IPA siswa memiliki nilai sig > α (0,05), sehingga uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* angket minat belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang homogen atau tidak pada sampel. Dalam pengambilan keputusan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 26* berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis homogenitas, yaitu sig > 0,05 maka data tersebut memiliki varian yang homogen.

Adapun hasil homogenitas data pretest dan posttest angket minat belajar IPA siswa yang disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Kelas	Homogenity Of Variance	Tingkat Kepercayaan	Keterangan
Minat Belajar IPA	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,185	$\alpha = 0,05$	Homogen
	<i>Pretest</i> Kontrol			
Minat Belajar IPA	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,205	$\alpha = 0,05$	Homogen
	<i>Posttest</i> Kontrol			

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS uji homogenitas pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,185, sedangkan nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,205 maka bisa disimpulkan bahwa $0,185 > 0,05$ dan $0,205 > 0,05$ hasil data *pretest* dan *posttest* angket minat belajar IPA siswa adalah homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas data dan dinyatakan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis melalui uji *independent-sampel T-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

1) Uji Hipotesis *Pretest*

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti memberikan angket *pretest* terlebih dahulu guna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesis pengetahuan awal yang akan diuji adalah:

- a) H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar IPA siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) H_a : Ada perbedaan minat belajar IPA siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan kriteia pengambilan keputusan melalui nilai signifikansi uji *Independent-sampel T-test* apabila nilai *sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Dan apabila nilai *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji *Independent-sampel T-test* untuk *pretest* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.12
Hasil Uji Independent Sampel T-test Pretest

Varibel	Sig. (2-tailed)	Taraf Kepercayaan	Keputusan	Keterangan
Minat Belajar Siswa IPA	0,833	$\alpha = 0,05$	H_0 Diterima	Tidak Ada Perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,833 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap minat awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Uji Hipotesis *Posttest*

Setelah hasil belajar siswa awal anantara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dan diperoleh hasil yang sama, maka perlakuan apakah diterapkan. Selanjutnya, dilakukan *posttest* untuk mengetahui

apakah ada pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kedua kelas.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

- a) H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar IPA siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) H_a : Ada perbedaan minat belajar IPA siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan kriteria pengambilan keputusan melalui nilai signifikansi uji *Independent-sample T-test* apabila nilai *sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Dan apabila nilai *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji *Independent-sample T-test* untuk *pretest* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Independent Sampel T-test Posttest*

Varibel	Sig. (2-tailed)	Taraf Kepercayaan	Keputusan	Keterangan
Minat Belajar Siswa IPA	0,000	$\alpha = 0,05$	H_0 Ditolak	Ada Perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ Artinya, ada perbedaan pada hasil posttest siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amien Ambulu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap minat belajar siswa. Hasil didapatkan memiliki beberapa perbedaan. Rekapitulasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan hasil *post-test* kemampuan pemahaman konsep :

Tabel 4.14
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Minat Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Kategori Nilai		
		Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Pretest</i> Eksperimen	72,56	70	58	6
<i>Posttest</i> Eksperimen	78,39	96	62	8
<i>Pretest</i> Kontrol	63,78	74	54	7
<i>Posttest</i> Kontrol	66,76	86	51	5

Berdasarkan data dari tabel diatas, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih baik dengan nilai 72,56 dan 78,39 dibandingkan dengan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan nilai 66,34 dan 63,78. Pada kelas eksperimen dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *make a match*, sementara itu pada kelas kontrol hanya dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional.

Melalui uji hipotesis, diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa. Nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen

setelah diterapkan model pembelajaran *make a match* pada materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu. Adapun penelitian yang sejalan yaitu Lis Daniati Fatimah yang menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mengemas pembelajaran dengan suatu konsep dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan model pembelajaran ini dilakukan dengan guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, kemudian kartu tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa setelah itu siswa akan mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya dan setelah itu siswa maju untuk mempresentasikan hasil karu yang didapatkannya. Sehingga model pembelajaran *make a match* ini memungkinkan siswa untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan konsep. Meskipun relatif praktis, pendekatan mencari pasangan dapat melatih dan mengkondisikan siswa untuk mandiri saat bekerja sama atau berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang menyenangkan.⁵⁵ Selain itu, Model Pembelajaran Make A Match, dapat Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya, dapat melatih keberanian, kedisiplinan, meningkatkan aktivitas secara kognitif.⁵⁶

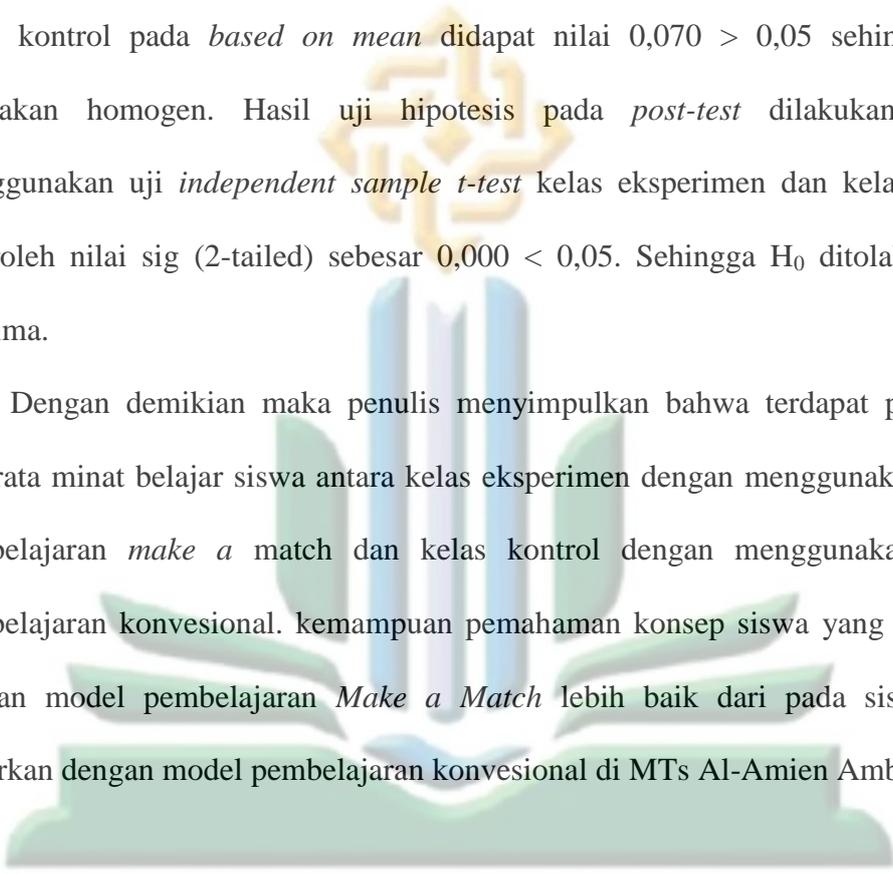
Instrumen penelitian ini, untuk mengukur perbedaan rata-rata kedua kelas, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%. Uji normalitas pada *post-test* diperoleh nilai sebesar $0,061 > 0,05$ untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $0,622 > 0,05$ sehingga hasil data

⁵⁵ Muhammad Ruslan Layn, Arie Anang Setyo, *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Kota Sorong*, Journal of Mathematics Education, Science and Technology, Vol. 6, No. 2, Desember 2021, hml 165

⁵⁶ Dedy Juliandri Panjaitan, *model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi matematika*, Junal Math Educatioan Nusantara, Vol. 4, No. 2, 202, hml 61.

dikatakan normal. Kemudian uji homogenitas pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *based on mean* didapat nilai $0,070 > 0,05$ sehingga data dikatakan homogen. Hasil uji hipotesis pada *post-test* dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Make a Match* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di MTs Al-Amien Ambulu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bumi dan tata surya kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu. Melalui pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel secara acak, metode eksperimen dengan desain quasi eksperimen diterapkan dengan kelas VIIC sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIIG sebagai kelompok kontrol. Minat penelitian menunjukkan perbedaan signifikansi antara kedua kelompok, dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 72,56 dan 78,39, sementara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 66,34 dan 63,78. Model *make a match* mendorong kerja sama dalam kelompok kecil, diskusi aktif, dan memberikan insentif kepada kelompok yang berhasil, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan membangun keterampilan sosial yang penting. Hal ini disebabkan oleh kemampuan model ini dalam membuat pembelajaran lebih menarik, relevan dan memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar mereka.

B. Saran

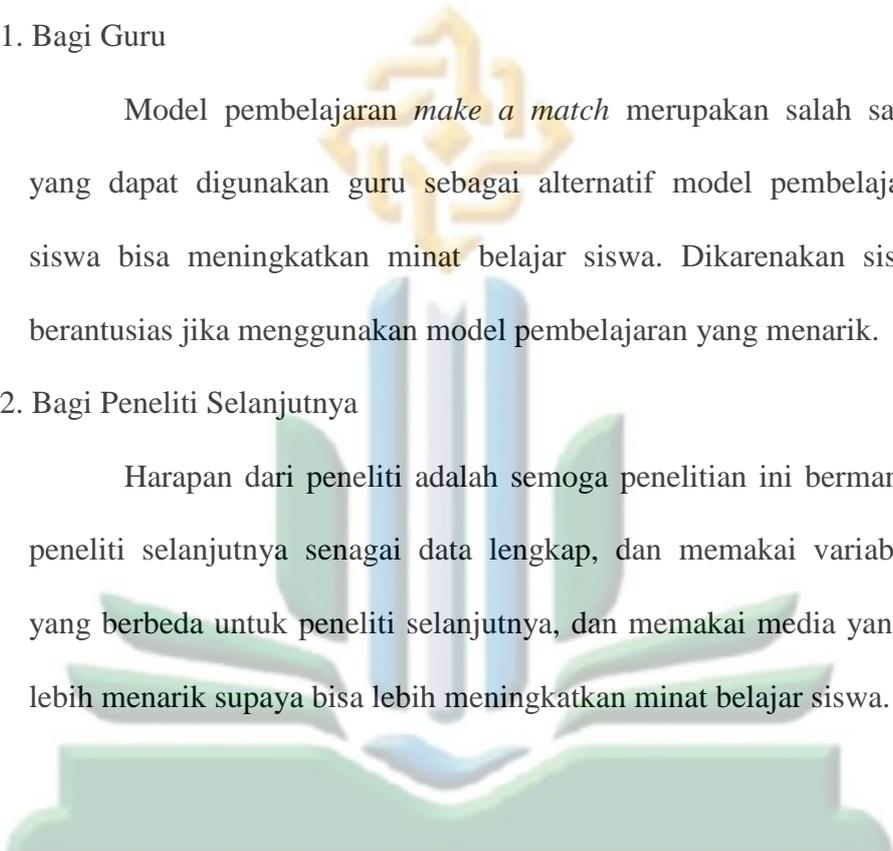
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bisa dijabarkan beberapa saran yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru sebagai alternatif model pembelajaran agar siswa bisa meningkatkan minat belajar siswa. Dikarenakan siswa lebih berantusias jika menggunakan model pembelajaran yang menarik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan dari peneliti adalah semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai data lengkap, dan memakai variabel terikat yang berbeda untuk peneliti selanjutnya, dan memakai media yang diharapkan lebih menarik supaya bisa lebih meningkatkan minat belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Arum Cahyani, *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sman 2 Tambang, Jurnal*, 2023
- Ayu Sri Wahyuni, 'Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.2 (2022), 118–26
<<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>>
- Damayani, Dessy, 'Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 7 Semarang', *Edu Komputika Journal*, 1.2 (2014), 52–62
<<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukomputika.v1i2.7803>>
- Djaali, H, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
<<https://books.google.co.id/books?id=pOmoEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65
- Jinan, Raudatul, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Dengan Mind Mapping Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Kekait', *Concept and Communication*, 23, 2019, 301–16
- Karimudin, Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), XVI
<<https://drive.google.com/file/d/1BFcG9T0Sw4oVRIU5v08RFdBBZM->

1oPgC/view>

Kurniawan, Rivo Alfarizi, and Rafiatul Hasanah, 'Pengembangan Game Quartet Card Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP/MTs', *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 4.2 (2022), 30–42 <<https://doi.org/10.21580/bioeduca.v4i2.11258>>

Lestari, Sri, and Adi Winanto, 'Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 9967–78 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203>>

Mauliddiyah, Nurul L, 'Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020', 2021

Mukhtazar, 'Prosedur Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan', 2020

Mundir, *Statistik Pendidikan: Pengantar Analisis Data Untuk Kepenulisan Skripsi Dan Thesis*, STAIN JEMBER PERS (Jember, 2012)

Nana, Sutrisna, and Gusnidar, 'Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri Pada Materi IPA', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), 2859–68 <<https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1241>>

Penyusun, Tim, *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS JEMBER PERS)

Purnamasari, Rika, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah MADRASAH*, 2022

Putra, Aldoko Listiaji, Aminuddin Kasdi, and Waspodo Tjipto Subroto, 'Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5.3

(2019), 1034–42 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1034-1042>>

Sani, Kurniasih Imas & Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Guru* (Yogyakarta: Kata Peta, 2016)

Sari, Martala, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbasis Saintifik Terhadap Penguasaan Konsep Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas Viii Smp Pgri Pekanbaru’, *Bio-Lectura*, 4.1 (2017), 56–69 <<https://doi.org/10.31849/bl.v4i1.372>>

Sodik, and Siyoto, ‘Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1’, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 83–84

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suprijono, Agus, ‘Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi’, *Pustaka Belajar*, 2009, 41–79 <<http://history22education.wordpress.com/bloghistoryeducation>>

Tantriadi, Yonathan, ‘Pembuatan Ensiklopedia Interaktif Tata Surya Untuk Anak SMP’, *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2.1 (2013), 1–7 <<http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/409/274>>

Wibowo, Agung Edy, *Metode Penelitian* (Cirebon: Insania, 2021)

Winarno, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2011)

Yulia, Sinta, ‘Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa Kelas Iii Sd Negeri 1 Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Skripsi’, 2022, 1–57

Zain, ali hasan, *Model Pembelajaran*, CV budi ut (Sleman, 2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Hidayatul Ramadhani
NIM : 201101100003
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 November 2024
Saya yang menyatakan



Nia Hidayatul Rmadhani
NIM. 201101100003

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Efektivitas Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya Kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu	Bagaimana efektivitas pembelajaran <i>Make A Match</i> terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sistem tata surya kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu	bebas Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> 2. Minat belajar a. Perasaan senang b. Keterkaitan siswa c. Perhatian siswa d. Keterlibatkan siswa	1. <i>Make A Match</i> a. Presentasi kelas b. Pembentukan dan pemahaman tim atau kelompok c. Game (permainan) d. Turnamen (turnamen) e. Rekognisi tim (penghargaan im) 2. Minat belajar a. Perasaan senang b. Keterkaitan siswa c. Perhatian siswa Keterlibatkan siswa	Siswa kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu Angket Minat Belajar IPA	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan kuantitatif b. Jenis penelitian <i>Quazy eksperimen</i> c. Design penelitian <i>Quasi experimental desain</i> 2. Pengumpulan data a. Observasi b. Dokumntasi c. Angket 3. Populasi dan Sampel a. Populasi : Seluruh siswa kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu b. Sampel <i>Purposive sampling</i> 4. Analisis data a. Analisis Deskriptif b. Analisis Inferensial - Uji prasyarat Analisis - Uji normalitas $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$ - Uji homogenitas $F = \frac{SX^2}{SY^2}$ c. Uji hipotesis - <i>Independent Sampel T-test</i>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3 : Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
KELAS EKSPERIMEN

1. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Nia Hidayatul Ramadhani
Institusi	: Mts Al-Amien Ambulu
Tahun	: 2023/2024
Jenjang sekolah	: MTS/SMP
Sederajat Kelas/Fase	: VII/D
Materi	: Bumi dan Tata Surya
Sub Materi	: Sistem Tata Surya, Bumi dan Satelitnya, Mengenal Matahari Lebih Dekat
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 40 Menit)

Kompetensi Awal

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari materi bumi dan tata surya

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan bersyukur serta selalu menunjukkan sikap santun selama pembelajaran
2. Mandiri, peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri selama proses pembelajaran terkait tugas individu
3. Gotong-royong, peserta didik memiliki kemampuan berkolaborasi, bekerja sama dan menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok
4. Bernalar kritis, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah, hal ini berhubungan dengan kemampuan kognitif.

Sarana dan Prasarana

Media/alat bahan : papan Tulis, Spidol

Sumber belajar : Buku Teks Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas VII.

Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Merdeka Belajar Plus & Sumber belajar lain yang relevan.

Target

1. Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Siswa dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya. Misalnya, dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
3. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOST), dan memiliki keterampilan memimpin

Metode Pembelajaran

Model Model : Make A Match

Metode : Ceramah, Diskusi Kelompok, Tanya jawab, Penugasan

2. KOMPETENSI INTI**Capaian Pembelajaran**

Peserta didik mampu memahami materi bumi dan tata surya

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membandingkan planet-planet yang berada dalam sistem tata surya berdasarkan ciri planet, satelit dan kekhasan setiap planet.
2. Siswa dapat mengidentifikasi anggota-anggota dalam sistem tata surya yang berpotensi mendukung adanya kehidupan di dalamnya.
3. Siswa dapat mendeskripsikan posisi relatif bumi, bulan dan matahari pada fenomena gerhana.
4. Siswa dapat menjelaskan peranan matahari dalam kehidupan
5. Siswa dapat mendeskripsikan struktur lapisan bumi.

Pemahaman Bermakna

Bahwa siswa dapat mengelaborasi pemahamannya tentang posisi relatif Bumi-Matahari, sistem Tata Surya, struktur lapisan bumi untuk menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam mitigasi bencana

Pertanyaan Pematik

1. Apa sajakah macam-macam benda langit?
2. Apa sajakah perbedaan benda-benda langit?
3. Bagaimana posisi relatif bumi, bulan dan matahari?
4. Bagaimana peranan matahari dalam kehidupan?
5. Adakah kemungkinan kehidupan selain di planet bumi?

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I		
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi salam pembuka memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta cara belajar yang ditempuh (pengamatan, tanya jawab, dilanjutkan berkelompok, dan penugasan) 	20 menit
Inti	<p>Presentasi Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik ke materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan sedikit gambaran tentang materi bumi dan tata surya • Pendidik memberikan penjelasan singkat pokok-pokok materi bumi dan tata surya • Pendidik memberikan peserta didik waktu untuk belajar sebelum pembentukan kelompok <p>Pembentukan dan pemahaman tim (kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok memiliki 6-7 anggota yang heterogen • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok sebelum pembelajaran <i>Make A Match</i> dimulai <p>Fase Pembelajaran <i>Make A Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membaca aturan pelaksanaan pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan memberikan contoh kepada peserta didik • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada peraturan yang belum dipahami • Pelaksanaan pembelajaran <i>Make A Match</i> dan guru mendampingi peserta didik selama pembelajaran <i>Make A Match</i> berlangsung 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari • Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar • Pendidik menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya yaitu pembelajaran <i>make a match</i> antar kelompok dan mengajak peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran <i>make a match</i> yang akan dilaksanakan • Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam penutup 	15 menit

PERTEMUAN 2

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi salam pembuka memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta cara belajar yang ditempuh (pengamatan, tanya jawab, dilanjutkan berkelompok, dan penugasan) 	10 menit
	<p>Presentasi Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melakukan aspersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik ke materi 	50 menit

Inti	<p>yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan sedikit gambaran tentang materi bumi dan tata surya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penjelasan singkat pokok-pokok materi bumi dan tata surya • Pendidik memberikan peserta didik waktu untuk belajar sebelum pembentukan kelompok <p>Pembentukan dan pemahaman tim (Kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengingatkan kembali akan diadakan pembelajaran <i>Make A Match</i> • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang terjadi pada pertemuan sebelumnya • Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok sebelum pembelajaran <i>Make A Match</i> dimulai <p>Fase pembelajaran <i>Make A Match</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membaca aturan pelaksanaan pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan memberikan contoh kepada peserta didik • Pendidik bertanya kepada peserta didik apakah ada peraturan yang belum dipahami • Pelaksanaan pembelajaran <i>Make A Match</i> dan guru mendampingi peserta didik selama pembelajaran <i>Make A Match</i> berlangsung <p>Rekognisi Team</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan pasangan kartunya duluan untuk memotivasi peserta didik lainnya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membahas soal yang tidak terjawab oleh peserta didik • Pendidik memberikan angket minat belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran model <i>Make A Match</i> • Pendidik menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan • Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar lebih giat • Pendidik memberikan angket minat 	20 menit

	belajar • pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam penutup dan ucapan terima kasih kepada siswa kelas VII	
--	---	--

Asesmen

1. Asesmen Diagnostik
Dilakukan diawal dengan **pretes** untuk mengetahui gaya belajar dan mekonsepsi siswa tentang bumi dan tata surya
2. Asesmen Formatif
Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, saat siswa diskusi dan presentasi
3. Asesmen Sumatif
Dilakukan diakhir berupa tes tulis

Pengayaan

Siswa diminta untuk mempelajarinya tentang materi bumi dan tata surya

Remedial

Siswa diberi arahan dan pertanyaan terbimbing untuk mempelajari materi bumi dan tata surya

Referensi

- Buku Siswa IPA Kelas VII
- Buku Guru IPA Kelas VII

Glosarium

Asteorid

Benda langit kecil, anggota tata surya yang jumlahnya puluhan ribu, menghuni ruang antara planet Mars, dan Yupiter; planetoid.

Benda Langit

Benda-benda, seperti matahari, bulan, bintang, dan planet yang berada di ruang angkasa

Komet

Benda angkasa yang beredar mengelilingi matahari, bercahaya seperti bintang, bagian tengahnya bercahaya terang, dan berekor panjang menyerupai kabut.

Meteorid

Benda langit padat ukuran kecil di angkasa laur antar planet.

Orbit

Jalan yang dilalui oleh benda langit dalam peredarannya mengelilingi benda langit lain yang lebih besar gaya gravitasinya:bumi mengelilingi matahari

Periode

Kurun waktu; lingkaran waktu (masa); merupakan masa revolusi

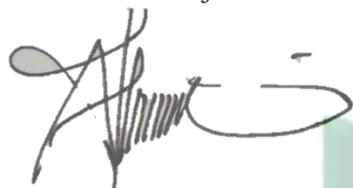
Planet

Benda langit (seperti Mars, Venus) yang tidak mengeluarkan panas ataupun cahaya dan bergerak mengelilingi matahari secara tetap; bintang siarah.

Daftar Pustaka

- Jakarta : Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Menengah Pertama, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemendikbud 2021 Kelas VII
- Jakarta : Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Menengah Pertama, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemendikbud 2021 Kelas VII

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



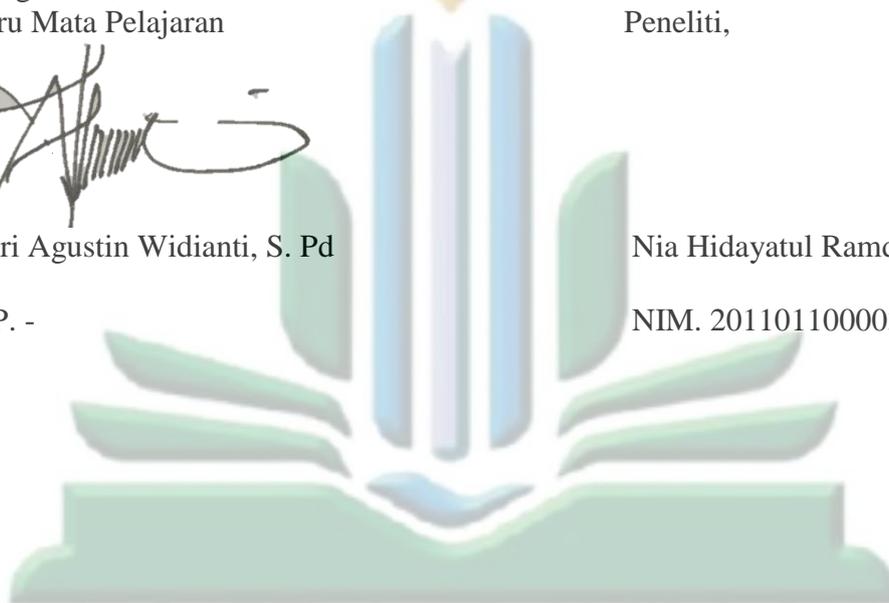
Putri Agustin Widiyanti, S. Pd

NIP. -

Jember, 22 Juli 2024
Peneliti,

Nia Hidayatul Ramdhani

NIM. 201101100003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lampiran 4 : Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
KELAS KONTROL

1. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Nia Hidayatul Ramadhani
Institusi	: Mts Al-Amien Ambulu
Tahun	: 2023/2024
Jenjang sekolah	: MTS/SMP
Sederajat Kelas/Fase	: VII/D
Materi	: Bumi dan Tata Surya

Sub Materi	: Sistem Tata Surya, Bumi dan Satelitnya, Menenal Matahari Lebih Dekat
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 40 Menit)

Kompetensi Awal

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari materi bumi dan tata surya

Profil Pelajar Pancasila

5. Beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan bersyukur serta selalu menunjukkan sikap santun selama pembelajaran
6. Mandiri, siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri selama proses pembelajaran terkait tugas individu
7. Gotong-royong, siswa memiliki kemampuan berkolaborasi, bekerja sama dan menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok
8. Bernalar kritis, siswa diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah, hal ini berhubungan dengan kemampuan kognitif.

Sarana dan Prasarana

Media/alat bahan : papan Tulis, Spidol

Sumber belajar : Buku Teks Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas VII.
Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Merdeka Belajar Plus & Sumber belajar lain yang relevan.

Target

4. Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
5. Siswa dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya. Misalnya, dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
6. Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOST), dan memiliki keterampilan memimpin

Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah dan Diskusi

2. KOMPETENSI INTI

<p>Capaian Pembelajaran Siswa mampu memahami materi bumi dan tata surya</p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui literasi, siswa dapat membandingkan planet-planet yang berada dalam sistem tata surya berdasarkan ciri planet, satelit dan kekhasan setiap planet. 2. Melalui literasi, siswa dapat mengidentifikasi anggota-anggota dalam sistem tata surya yang berpotensi mendukung adanya kehidupan di dalamnya. 3. Siswa dapat mendeskripsikan posisi relatif bumi, bulan dan matahari pada fenomena gerhana. 4. Siswa dapat menjelaskan peranan matahari dalam kehidupan 5. Siswa dapat mendeskripsikan struktur lapisan bumi.
<p>Pemahaman Bermakna Bahwa siswa dapat mengelaborasi pemahamannya tentang posisi relatif Bumi-Matahari, sistem Tata Surya, struktur lapisan bumi untuk menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam mitigasi bencana</p>
<p>Pertanyaan Pematik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah macam-macam benda langit? 2. Apa sajakah perbedaan benda-benda langit? 3. Bagaimana posisi relatif bumi, bulan dan matahari? 4. Bagaimana peranan matahari dalam kehidupan? 5. Adakah kemungkinan kehidupan selain di planet bumi?

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I		
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi salam pembuka memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Pendidik memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta cara belajar yang ditempuh (pengamatan, tanya jawab, dilanjutkan berkelompok, dan penugasan) • Pendidik menyebarkan angket minat belajar IPA (angket awal) sebelum pembelajaran dimulai 	20 menit
Inti	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi bumi dan tata surya dengan cara melihat, membaca buku yang telah disediakan <p>Pengetahuan Prasyarat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi bumi dan tata surya <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjukkan gambar tentang bumi dan tata surya kemudian siswa diminta memberikn contoh lain mengenai bumi dan tata surya <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing siswa untuk memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Serta guru memberikan materi secara kompleks mengenai bumi dan tata surya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa. Pendidik bersama siswa tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan pengutan dan penyimpulan tentang materi bumi dan tata surya 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang 	15 menit

	<p>telah dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar • Pendidik memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar • Pendidik memberikan pekerjaan rumah (PR) • Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam penutup 	
--	---	--

PERTEMUAN 2		
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi salam pembuka memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Melalui tanya jawab, siswa diingatkan kembali materi sebelumnya (aspersepsi) • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta cara belajar yang ditempuh (pengamatan, tanya jawab, dilanjutkan berkelompok, dan penugasan) 	10 menit
Inti	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi bumi dan tata surya dengan cara melihat, membaca buku yang telah disediakan <p>Pengetahuan Prasyarat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi bumi dan tata surya <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menunjukkan gambar tentang bumi dan tata surya kemudian peserta didik diminta memberikn contoh lain mengenai bumi dan tata surya <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing siswa untuk 	50 menit

	<p>memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Serta guru memberikan materi secara kompleks mengenai bumi dan tata surya</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa. Pendidik bersama peserta didik tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan pengutan dan penyimpulan tentang materi bumi dan tata surya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membahas pekerjaan rumah (PR) yang telah dikerjakan siswa • Pendidik memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik) • Pendidik memberikan angket minat belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran • Pendidik menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan • Pendidik memberikan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat • Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam penutup dan ucapan terima kasih kepada siswa kelas VII 	20 menit

Asesmen

1. Asesmen Diagnostik
Dilakukan diawal dengan pretes untuk mengetahui gaya belajar dan mekonsepsi siswa tentang bumi dan tata surya
2. Asesmen Formatif
Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, saat siswa diskusi dan presentasi
3. Asesmen Sumatif
Dilakukan diakhir berupa tes tulis

Pengayaan

Siswa diminta untuk mempelajarinya tentang materi bumi dan tata surya

Remedial

Siswa diberi arahan dan pertanyaan terbimbing untuk mempelajari materi bumi dan tata surya

<p>Referensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku Siswa IPA Kelas VII - Buku Guru IPA Kelas VII
<p>Glosarium</p> <p>Asteorid Benda langit kecil, anggota tata surya yang jumlahnya puluhan ribu, menghuni ruang antara planet Mars, dan Yupiter; planetoid.</p> <p>Benda Langit Benda-benda, seperti matahari, bulan, bintang, dan planet yang berada di ruang angkasa</p> <p>Komet Benda angkasa yang beredar mengelilingi matahari, bercahaya seperti bintang, bagian tengahnya bercahaya terang, dan berekor panjang menyerupai kabut.</p> <p>Meteorid Benda langit padat ukuran kecil di angkasa laur antar planet.</p> <p>Orbit Jalan yang dilalui oleh benda langit dalam peredarannya mengelilingi benda langit lain yang lebih besar gaya gravitasinya:bumi mengelilingi matahari</p> <p>Periode Kurun waktu; lingkaran waktu (masa); merupakan masa revolusi</p> <p>Planet Benda langit (seperti Mars, Venus) yang tidak mengeluarkan panas ataupun cahaya dan bergerak mengelilingi matahari secara tetap; bintang siarah.</p>
<p>Daftar Pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jakarta : Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Menengah Pertama, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemendikbud 2021 Kelas VII - Jakarta : Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Menengah Pertama, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Kemendikbud 2021 Kelas VII

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Jember, 22 Juli 2024
Peneliti,



Putri Agustin Widiyanti, S.Pd

Nia Hidayatul Ramadhani

NIP. -

NIM. 201101100003

BUMI DAN TATA SURYA

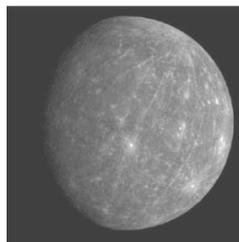


Sebelum membayangkan lebih jauh untuk mengusai planet-planet yang ada di tata surya ini, kamu tahu nggak, sih, apa yang dimaksud dengan planet? Secara harfiah, pengertian planet adalah **suatu benda langit yang mengorbit mengelilingi suatu bintang dengan lintasan dan kecepatan tertentu.**

Pada tata surya kita, terdapat 8 planet yang mengelilingi matahari sebagai pusatnya. Nama-nama planet itu antara lain, Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus.

Kedelapan planet tersebut memiliki ciri atau karakteristiknya masing-masing. Contohnya aja Bumi yang kita tempati ini, menjadi satu-satunya planet yang bisa ditinggali oleh makhluk hidup karena Bumi memiliki elemen-elemen, seperti atmosfer, air, dan jarak yang nggak terlalu dekat dengan matahari. Berikut ini adalah ciri-ciri 8 planet yang ada di tata surya

1. MERKURIUS

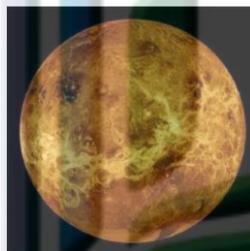


Planet yang pertama adalah Merkurius. Kamu tahu nggak planet merkurius ini planet yang terkecil di tata surya kita? Ya, selain menjadi yang terkecil,

merkurius juga planet yang paling dekat dengan matahari. Wah, nggak kebayangan ya gimana panasnya kalo kita tinggal di planet ini? Planet Merkurius memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- Merkurius merupakan planet yang memiliki predikat sebagai planet terdekat dari matahari.
- Berwarna abu-abu
- Memiliki jarak 57 juta km dari Mathari.
- Periode rotasi Merkurius 59 hari dan periode revolusi Merkurius 88 hari.
- Terdiri daroi 70% logam dan 30% silikat.
- Berdiameter sekitar 4.879 km.
- Bersuhu 430° C untuk bagian planet yang menghadap Matahari dan -180° C untuk membelakangi Matahari.

2. VENUS



Planet selanjutnya adalah Venus. Planet Venus merupakan planet kedua yang terdekat dari Matahari. Karena planet venus sering muncul pada pagi dan sore hari, planet venus ini juga dikenal sebagai bintang fajar atau bintang senja. Adapun ciri-ciri Planet Venus sebagai berikut:

- Bisa dikenal sebagai “**bintang fajar**” atau “**bintang senja**”.
- Berwarna putih kekuningan.
- Memiliki jarak 108 juta km dari Matahari.
- Memiliki diameter 6.052 km.
- Periode rotasi Venus 116 hari 18 jam dan periode revolusi 225 hari.
- Berotasi melawan arah rotasi planet-planet lain.

3. BUMI



Selanjutnya adalah planet tempat kita tinggal, yaitu Bumi. Bumi terdapat pada urutan planet ketiga yang terdekat dari Matahari. Seperti yang kamu tau, bumi terdiri dari 70% air dan 30% daratan. Ciri-ciri planet bumi adalah:

- Berwarna biru kehijauan.

- Memiliki jarak 149,6 juta km dengan Matahari.
- Memiliki diameter sebesar 12.742 km.
- Memiliki 1 buah satelit alami bernama bulan.
- Periode rotasi Bumi 23 jam 56 menit 4 detik (dibulatkan menjadi 24 jam)
- Periode revolusi Bumi 265 hari
- Memiliki kondisi yang ramah bagi makhluk hidup dan satu-satunya planet yang menampung makhluk hidup.

4. MARS



Planet Mars merupakan planet yang berada pada urutan keempat dari matahari. Tapi apa kamu tau bahwa planet ini memiliki atmosfer yang hampir menyerupai bumi? Iya,tapi itu dulu. Sekarang planet Mars memiliki atmosfer yang sangat tipis, dengan sebagian besar terdiri dari karbon dioksida (95,3%), nitrogen (2,7%), argon (1,6%), oksigen (0,15%), dan air (0,03%).

- Sering disebut sebagai “planet merah” karena memiliki permukaan yang berwarna kemerah-merahan.
- Jarak antara mars dan Matahari adalah 277 juta km.
- Memiliki diamter sekitar 6.779 km.
- Periode rotasi Mars 1 hari 37 menit dan periode revolusi Mars 687 hari
- Memiliki 2 satelit, yaitu Phobos dan Deimos.

5. JUPITER

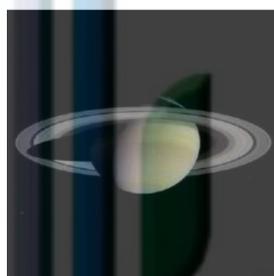


Planet jupiter merupakan planet yang berada pada urutan kelima dari matahari. Tidak hanya itu, planet jupiter juga merupakan planet yang terbesar pada tata surya. Ciri-ciri dari planet jupiter ini adalah:

- Merupakan planet terbesar pada tata surya.

- Memiliki warna yang tampak berlapis-lapis dengan kombinasi warna orange dan putih.
- Memiliki jarak sejauh 778,55 juta km dengan Matahari.
- Diameternya adalah sekitar 14.890 km.
- Periode rotasi jupiter 9 jam 56 menit dan periode revolusi jupiter 12 tahun.
- Merupakan planet yang memiliki satelit terbanyak pada tata surya, yaitu sebanyak 79 satelit.

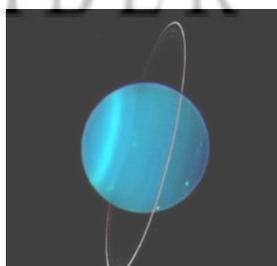
6. SATURNUS



Selain menjadi planet yang berada pada urutan keenam dari matahari, saturnus juga terkenal dengan cincin yang mengelilinginya. Cincin yang mengelilingi saturnus ini merupakan gumpalan-gumpalan es yang melayang dan mengelilingi atmosfer planet. Berikut adalah ciri-ciri planet saturnus:

- Berwarna kuning pucat
- Memiliki cincin yang terbuat dari gumpalan-gumpalan es yang mengelilingi atmosfernya.
- Jarak planet saturnus dan matahari adalah sejauh 1,4 milyar km
- Periode rotasi saturnus 10 jam 42 menit dan periode revolusi saturnus 29 tahun
- Berdiamater sebesar 116.463 km
- Memiliki satelit sebanyak 56 satelit.

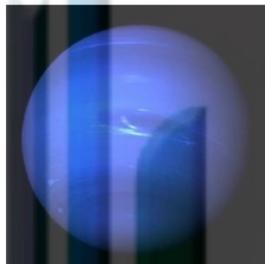
7. URANUS



Planet uranus merupakan planet yang berada pada urutan ketujuh pada sistem tata surya. Tapi tahu kah kamu, jika planet ini merupakan planet dengan suhu terdingin, yaitu sekitar -224° Celcius.

- Merupakan planet yang memiliki suhu terendah & terdingin yaitu sekitar -224° Celcius
- Berwarna biru muda
- Memiliki cincin untuk yang melingkari planet secara *vertical*
- Periode rotasi neptunus 17 jam 14 menit dan periode revolusi neptunus 84 tahun
- Berdiameter 50.724 km
- Memiliki satelit sebanyak 27 buah satelit

8. NEPTUNUS



Planet neptunus merupakan planet dengan urutan terakhir dari sistem tata surya. Tahukah kamu seberapa jauh jarak antara planet neptunus dengan matahari? Sekitar 4.450 juta km

- Merupakan planet yang berwarna biru
- Memiliki jarak sejauh 4,5 milyar km dari matahari
- Berdiameter 49.530 km
- Periode rotasi neptunus 16 jam 6 menit dan periode revolusi neptunus 165 tahun
- Dikelilingi oleh 8 buah satelit, di antaranya adalah Triton, Proteus, Nereid, dan Larissa.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 : Angket Minat Belajar

ANGKET MINAT BELAJAR IPA SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah nama lengkap, kelas dan nomor absen yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini
3. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban, dengan keterangan sebagai berikut:

Pernyataan Positif :

(SS) : Sangat Setuju (Skor = 4)

(S) : Setuju (Skor = 3)

(KS) : Kurang Setuju (Skor = 2)

(TS) : Tidak Setuju (Skor = 1)

Pernyataan Negatif :

(SS) : Sangat Setuju (Skor = 1)

(S) : Setuju (Skor = 2)

(KS) : Kurang Setuju (Skor = 3)

(TS) : Tidak Setuju (Skor = 4)

4. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda

No.	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran IPA				
2.	Saya senang belajar IPA karena mengajarkan saya untuk bisa berpikir kritis dan kreatif				
3.	Saya bosan mengikuti pembelajaran IPA				
4.	Saya senang menyelesaikan tugas IPA yang diberikan				
5.	Saya tidak nyaman mendapatkan tugas/soal IPA				
6.	Saya merasa tertekan saat menyelesaikan soal-soal/tugas IPA				
7.	Saya selalu mencatat hal-hal penting yang dipelajari pada saat pembelajaran IPA				
8.	Saya tidak pernah memperhatikan materi IPA yang diberikan oleh guru				
9.	Saya tidak pernah mencatat materi pada saat pembelajaran IPA				

No	Pernyataan	Pilih Jawaban			
10	Saya bersemangat berdiskusi pada saat pembelajaran IPA	SS	S	KS	TS
11.	Saya bekerja sama dengan kelompok dan membantu tim/kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
12.	Saya aktif melakukan percobaan/praktikum IPA				
13.	Saya hanya diam walaupun ada banyak materi yang kurang dipahami				
14.	Saya mempersiapkan buku pelajaran IPA sebelum pembelajaran berlangsung				
15.	Ketika dirumah, saya lebih suka bermain dari pada belajar IPA				
16.	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPA				
17.	Apabila saya diberikan pertanyaan oleh guru, saya berusaha untuk memberikan jawaban meskipun jawaban yang akan saya berikan tentu benar				
18.	Saya jenuh untuk mengerjakan soal-soal IPA				
19.	Saya mencari informasi baru tentang materi IPA yang diberikan				
20.	Saya berlatih menyelesaikan soal-soal IPA dengan mencari soal-soal IPA di sumber lain				
21.	Saya bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami pada saat pembelajaran IPA				
22.	Saya hanya diam walaupun ada banyak materi yang kurang dipahami				
23.	Saya memperhatikan pendapat team pada saat berdiskusi				
24.	Saya memperhatikan materi saat pembelajaran				
25.	Saya jenuh untuk mengerjakan soal-soal IPA				

Lampiran 6 : Surat Observasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email tarbiyah_iainjember@gmail.com

Nomor : B-3185/In.20/3.a/PP.009/07/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas**
Mata Kuliah Magang I

Yth. Kepala MTs Al-Amien Ambulu
 Sabrang Ambulu

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101100003
 Nama : NIA HIDAYATUL RAMADHANI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Observasi selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robith Rifqi, S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Guru IPA

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Juli 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7755/In.20/3.a/PP.009/06/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Al-Amien
 Ambulu Sabrang Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101100003
 Nama : NIA HIDAYATUL RAMADHANI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII DI MTs AL-AMIEN AMBULU" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robith Rifqi, S.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Juli 2024

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8 : Surat Validator Angket Minat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2378/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Fuadatul Huroniyah, M.Si

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudari Fuadatul Huroniyah, M.Si untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	:	201101100003
Nama	:	NIA HIDAYATUL RAMADHANI
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
Judul Skripsi	:	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bumi dan Tata Surya Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 18 Juli 2024

an. Dekan,
 Wali Dekan Bidang
 Akademik,

KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2378/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Dinar Maftukh Fajar, M.PFis

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara DINAR MAFTUKH FAJAR, M.PFis untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM : 201101100003
 Nama : NIA HIDAYATUL RAMADHANI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bumi dan Tata Surya Kelas VII di MTs Al-Amien Ambulu

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juni

2024 an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang
 Akademik,



Lampiran 10 : Lembar Validasi Angket Minat

LEMBAR VALIDASI AHLI ANGKET MINAT BELAJAR

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII DI MTS AL-AMIEN AMBULU

A. Petunjuk

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bumi dan Tata Surya Kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu" penulis bermaksud mengadakan validasi ini untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada angket dengan indikator angket minat belajar IPA siswa, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut digunakan dalam proses penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian validator terhadap kevalidan instrumen angket minat belajar siswa.

C. Identitas Ahli Validasi Instrumen

Nama : Fuadatul Huroniyah, M.S.
NIP : 19750524 200003 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum. milenia Blok .F/ no. 14 Mangli - Jember
Pekerjaan : Dosen
Instansi Kerja : UIN Khas Jember

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi instrumen validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian instrumen berikut:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi instrumen
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai
3. Pedoman penilaian validasi instrumen penilaian angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:
 Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat sesuai/sangat tepat
 Skor 3 = baik/layak/sesuai/tepat
 Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/sangat kurang sesuai/kurang tepat
 Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat
4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator.

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
	Konsep				
1.	Konsep forma angket minat belajar siswa				✓
	Konstruksi				
2.	Kesesuaian dengan petunjuk penilaian angket minat belajar siswa				✓
	Bahasa				
3.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4.	Istilah yang digunakan mudah dipahami			✓	
5.	Kejelasan huruf dan angka				✓

F. Catatan / saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

G. Kesimpulan

Angket minat belajar siswa ini dinyatakan :

1. Dapat digunakan tanpa ada revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkari salah satu.

Jember, 19 Juli 2024

Validator


FUADATUL HURNIYAH, M.Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR VALIDASI AHLI

ANGKET MINAT BELAJAR

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
 MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII
 DI MTS AL-AMIEN AMBULU

A. Petunjuk

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang "Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bumi dan Tata Surya Kelas VII di Mts Al-Amien Ambulu" penulis bermaksud mengadakan validasi ini untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada angket dengan indikator angket minat belajar IPA siswa, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya anget tersebut digunakan dalam proses penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/ibu mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian validator terhadap kevalidan instrumen angket minat belajar siswa.

C. Identitas Ahli Validasi Instrumen

Nama : Putri Agustini Nidianti, S.Pd.
 NUP :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Sidodadi
 Pekerjaan :
 Instansi Kerja :

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi instrumen validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian instrumen berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi instrumen
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai
3. Pedoman penilaian validasi instrumen penilai angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:
 Skor 4 = sangat baik/sangat menarik/sangat sesuai/sangat tepat
 Skor 3 = baik/layak/sesuai/tepat
 Skor 2 = kurang baik/kurang menarik/kurang layak/sangat kurang sesuai/kurang tepat
 Skor 1 = sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang layak/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat
4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator.

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
	Konsep					
1.	Konsep forma angket minat belajar siswa				✓	
	Kontruksi					
2.	Kesesuaian dengan petunjuk penilaian angket minat belajar siswa				✓	
	Bahasa					
3.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
4.	Istilah yang digunakan mudah dipahami				✓	
5.	Kejelasan huruf dan angka				✓	

F. Catatan / saran

G. Kesimpulan

Angket minat belajar siswa ini dinyatakan :

- ① Dapat digunakan tanpa ada revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkari salah satu.

Jember, 22 Juli - 2024

Validator


(C. Putri Agustina W., S.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11 : Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI AHLI

MODUL AJAR

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
 MATERI BUMI DAN TATA SURYA KELAS VII
 DI MTS AL-AMIEN AMBULU

Nama Sekolah : Mts Al-Amien Ambulu
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi Pokok : Bumi dan Tata Surya
 Kelas : VII (Tujuh)

Kami berharap kehadiran Bapak/ibu validator untuk mengisi lembar validasi modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan materi Bumi dan Tata Surya untuk siswa kelas VII Mts Al-Amien Ambulu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan modul ajar dengan kriteria valid.

Petunjuk :

1. Penilaian modul ajar ditinjau dari beberapa aspek, beri tanda cek (√) pada kolom skala penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu berikan.
 1 = Tidak baik
 2 = Kurang baik
 3 = Cukup baik
 4 = Baik
 5 = Sangat baik
2. Untuk penilaian modul ajar secara umum, beri tanda cek (√) pada kotak di samping kriteria kesimpulan penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu berikan.
3. Apabila menurut Bapak/ibu validator modul ajar ini perlu direvisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan modul ajar ini.

Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format						
1.	Kelengkapan modul ajar (membuat komponen-komponen modul ajar, yaitu identitas, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar)					✓
2.	Penulisan modul ajar (penomoran, jenis, dan ukuran huruf)					✓
Isi						
3.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran					✓
4.	Kesesuaian materi prasyarat dengan materi yang diajarkan					✓
5.	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran <i>Make A Match</i>				✓	
6.	Langkah-langkah pembelajaran dijabarkan dengan jelas				✓	
7.	Kesesuaian perkiraan alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan				✓	
Bahasa						
8.	Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
9.	Bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan tidak menimbulkan pengertian ganda					✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum modul ajar ini :

- TR, yang berarti "dapat digunakan tanpa revisi"
- RK, yang berarti "dapat digunakan dengan revisi kecil"
- RB, yang berarti "dapat digunakan dengan revisi besar"
- PK, yang berarti, belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi"

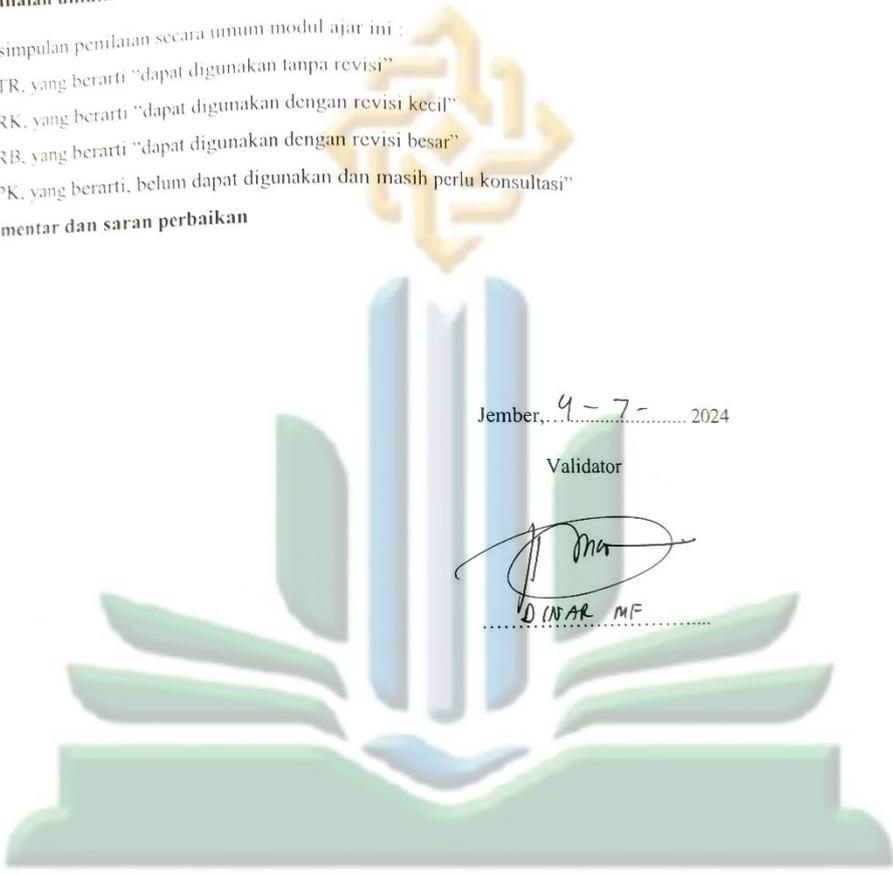
Komentar dan saran perbaikan

Jember, 9 - 7 - 2024

Validator



DINAR MF



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12 : Surat Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : KM.073/13.32.510/A.02.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Robith Rifqi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Al Amien
Ambulu Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Nia Hidayatul Ramadhani
NIM : 20110100003
Fakultas / Prodi : FTIK / Tadris IPA
Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Jember dengan Judul **"Efektivitas Model Pembelajaran Make Match Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Bumi Dan Tata Surya Kelas VII Di MTs Al Amien"** selama 30 Hari.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya..

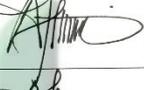
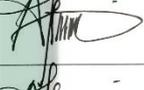
Jember, 28 Oktober 2024

Kepala Madrasah

Robith Rifqi S.Pd.I

Lampiran 13: Jurnal Penelitian

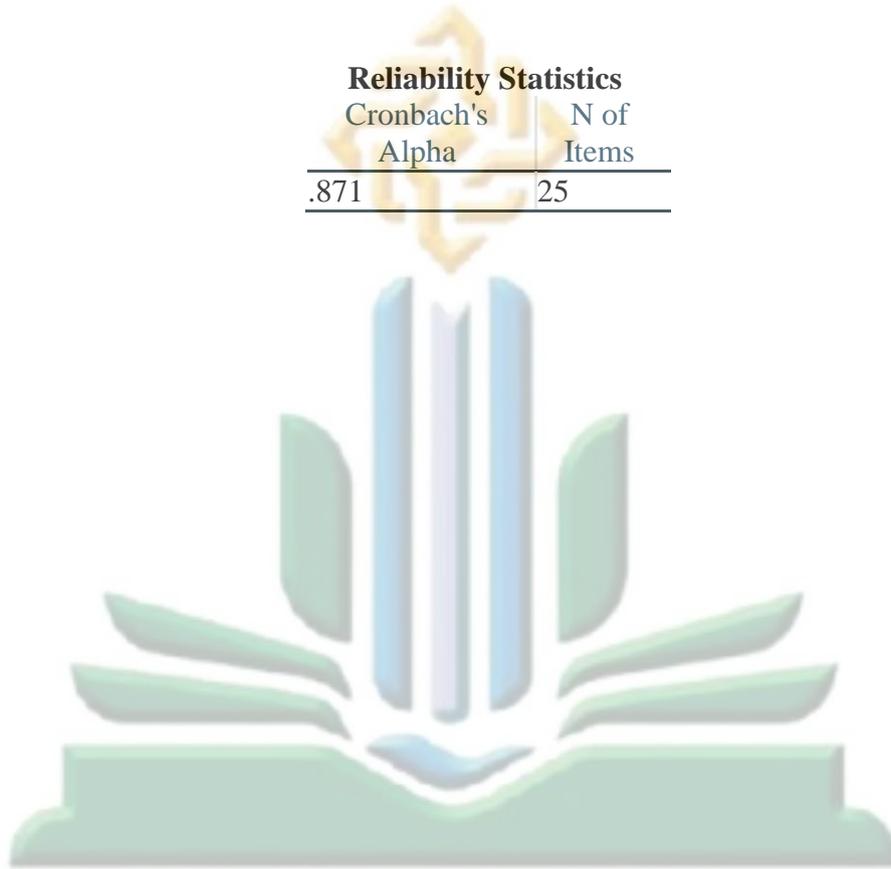
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 20 November 2023	Wawancara di MTs Al-Amien Ambulu	
2.	Senin, 22 Juli 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
3.	Selasa, 23 Juli 2024	Pertemuan ke 1 Kelas Kontrol	
4.	Rabu, 24 Juli 2024	Pertemuan ke 1 Kelas Eksperimen	
5.	Sabtu, 27 Juli 2024	Pertemuan ke 1 Kelas Kontrol	
6.	Senin, 29 Juli 2024	Pertemuan ke 1 Kelas Eksperimen	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 14

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 15

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttes kelas eksperimen	.163	41	.008	.948	41	.061
Posttes kelas kontrol	.132	45	.069	.979	41	.622

b. Uji Homogenitas

1) Pre-Test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat Belajar	Based on Mean	1.785	1	84	.18
	Based on Median	1.314	1	84	.25
	Based on Median and with adjusted df	1.314	1	68.327	.25
	Based on trimmed mean	1.738	1	84	.19

2) Post-Test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar IPA siswa	Based on Mean	3.375	1	84	.070
	Based on Median	3.061	1	84	.084
	Based on Median and with adjusted df	3.061	1	82.671	.084
	Based on trimmed mean	3.385	1	84	.069

Lampiran 16

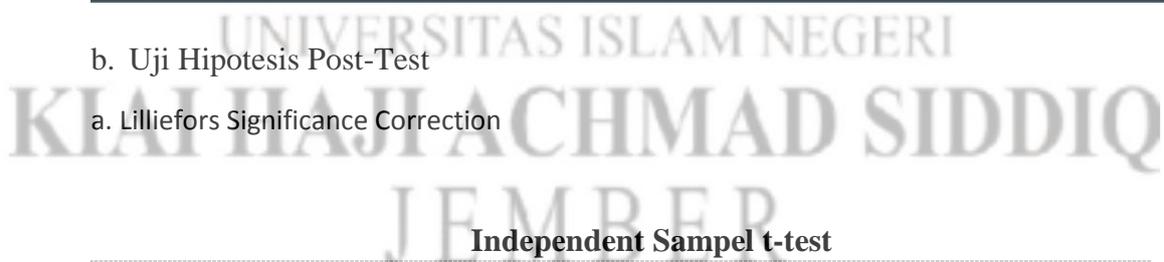
a. Uji Hipotesis Pre-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.588	.211	-.211	84	.833	-.207	.976	-2.148	1.733
	Equal variances not assumed			-.214	82.475	.831	-.207	.966	-2.128	1.703

b. Uji Hipotesis Post-Test

a. Lilliefors Significance Correction



Independent Sampel t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
minat belajar IPA siswa	Equal variances assumed	3.375	.070	7.005	84	.000	12.242	1.748	8.767	15.718
	Equal variances not assumed			6.924	75.286	.000	12.242	1.768	8.720	15.765

Lampiran 17 : Contoh Pretest dan Posttest Siswa

ANGKET MINAT BELAJAR IPA SISWA

Nama Siswa : Benyamin Aqil

Kelas : 7C

No. Absen : 78

Penunjuk pengisian angket:

- Tuliskan nama lengkap, kelas dan nomor absen yang telah disalin
- Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini
- Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban, dengan keterangan sebagai berikut:

Lampiran 18 : Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu guru mapel IPA di MTs Al-Amien Ambulu pada tanggal 22 November 2023



Gambar 2. Pembelajaran dan pembagian angket minat belajar IPA di kelas kontrol pada tanggal 27 Juli 2024



Gambar 3. Pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *make a match*. Siswa mencari pasangan soal/jawaban



Gambar 4. Salah satu kelompok yang duluan menemukan pasangan soal/jawaban mempresentasikan hasilnya ke depan dan siswa dapat penghargaan

Lampiran 19 : **Biodata Penulis****A. Identitas Penulis**

Nama : Nia Hidayatul Ramadhani
 Nim : 201101100003
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 22 Desember 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Karangtemplek Desa
 Andongsari RT/RW 003/018
 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
 Email : nia42393@gmail.com
 Sosial Media (Instagram) : @yatul.r_12

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Hidayah 71
2. SD : SD Negeri Andongsari 06
3. MTs : MTs Ma'Arif Ambulu
4. MA : MA Ma'Arif Ambulu